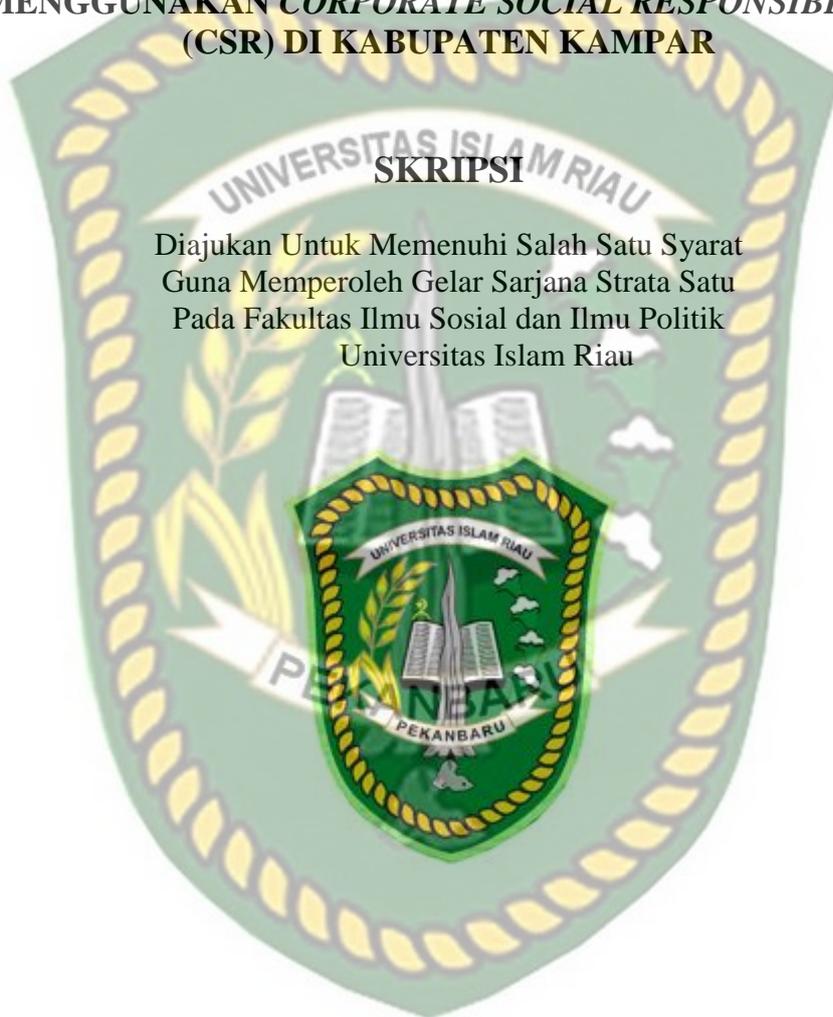


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT
MENGUNAKAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DI KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



MUHAMMAD ZEKY
NPM: 187110440

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

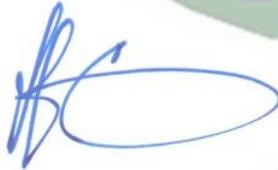
Nama : Muhammad Zeky
NPM : 187110440
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat
Menggunakan *Corporate Social Responsibility*
(CSR) di Kabupaten Kampar

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Turut Menyetujui
Program Studi Administrasi Publik
Ketua

Pembimbing



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si



Dr. Made Devi Wedayanti. S.AP., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Muhammad Zeky
NPM : 187110440
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Made Devi Wedayanti, S.AP., M.Si



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Indra Safri, S.Sos., M.Si

Anggota,



Nurmasari S.Sos., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0622/UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Zeky
N P M : 187110440
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Kabupaten Kampar

Struktur Tim :

1. Dr. Made Devi Wedayanti, S.AP.,M.Si. Sebagai Ketua merangkap Penguji
 2. Lilis Suriani, S.Sos., M.Si. Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
 3. Nurmasari, S.Sos., M.Si. Sebagai Anggota merangkap Penguji
 4. Herman, S.Sos., M.Si. Sebagai Notulen
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Juli 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

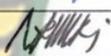
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 0622/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 27 Juli 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 28 Juli 2022 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

N a m a : Muhammad Zeky
NPM : 187110440
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Kabupaten Kampar

Nilai Ujian : Angka : "79.33" ; Huruf : "B+"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Made Devi Wedayanti, S.AP., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Lilis Suriani, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Herman, S.Sos., M.Si	Notulen	4.

Pekanbaru, 28 Juli 2022
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Zeky
NPM : 187110440
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat
Menggunakan *Corporate Social Responsibility*
(CSR) di Kabupaten Kampar

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Ketua,

An. Tim Penguji
Sekretaris,



Dr. Made Devi Wedayanti, S.AP., M.Si



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik



Indra Safri, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui
Ketua Program Studi



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-NYA serta nikmat islam yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kekuatan sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kampar“**.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Made Devi Wedayanti,S.Ap.,MSi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.CL karena penulis kuliah di Universitas Islam Riau .
2. Bapak Dr.Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si selaku ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Eko Handrian, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
5. Karyawan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam segala urusan Adminitrasi.

6. Bapak dan Ibu serta serta seluruh Narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi serta data untuk penelitian penulis.
7. Terkhususnya untuk Ibunda tercinta Herawati yang selalu mendoakan dan tidak pernah lelah memberikan arahan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini..
8. Kepada Sahabat-sahabatku yang berada pada grup WhatsApp yang telah memberikan semangat serta dukungan material maupun non material dalam Penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Akhirnya penulis berharap ini bermanfaat bagi semua pihak. Segala kritik dan saran penulis harapkan demi memperbaiki dan menyempurnakan penulisan yang selanjutnya

Pekanbaru, 08 Agustus 2022

Penulis,

Muhammad Zeky
NPM : 187110440

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SURAT KETERANGAN PENGUJI UJIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN KONFERENSI SKRIPSI	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA FIKIR.....	13
A. Studi Kepustakaan	13
1. Konsep Administrasi	13
2. Konsep Organisasi.....	14
3. Konsep Manajemen	16
4. Pengembangan Ekowisata	17
5. <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
6. Pariwisata Berbasis Masyarakat	28
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Konsep Operasional.....	36
E. Operasional variabel	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Tipe Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Informan Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar	45
B. Gambaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar	47
C. Gambaran Umum Desa Pulau Gadang	55
BAB V HASIL PENELITIAN.....	58
A. Identitas Key Informant Dan Informan	58
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Pengembangan Dermaga tepian mahligai Sebagai Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten	59
1. Attraction.....	61
2. Amenity	70
3. Accessibility	81
4. Ancilliary	84
C. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR) di Kabupaten Kampar	88
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-Rata Jumlah Pengunjung Pada Hari Libur.....	8
Tabel 1.2	Jumlah Pengunjung Pariwisata di Kabupaten Kampar 2021 ...	8
Tabel 1.3.	Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Dan Pengelola Di Objek Wisata Dermaga tepian mahligai.....	9
Tabel 1.4	Pengembangan Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai.....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu Terkait	34
Tabel 2.2	Konsep Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.1:	Informan Penelitian	41
Tabel 3.2:	Jadwal Waktu Penelitian Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (Csr) Di Kabupaten Kampar.....	48
Tabel 4.1 :	Identitas Key Informan dan Informan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar

- | | | |
|------|---|----|
| 1.1: | Kerangka Pikir Penelitian Tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Kabupaten Kampar | 39 |
| 2.1 | Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar | 58 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. : Daftar Wawancara Penelitian Tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kampar	97
2. : Foto-foto Dokumentasi Hasil Penelitian Tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kampar	118
3. : Surat Riset UIR Nomor : 413/E-UIR/27-FS/2021 Tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kampar	122
4. : Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor :503/DMPTSP/NON IZIN-RISET/46901 Tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kampar.....	123
5. : Surat Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar Nomor : 0701BKBP/2022/213 Tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kampar	124
6. : Surat Penelitian dari Kepala Desa Pulau Gadang Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kampar Nomor : 140/SR/SR/Pem-PG/IV/2022/32	125
7. : Surat Keterangan dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kampar Nomor : 800/DPK-SET/401	126

SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN NASKAH

Saya mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau Pekanbaru peserta ujian skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ZEKY
NPM : 187110440
Jurusan : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S 1)
Judul Skripsi : Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Kabupaten Kampar

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak ada unsur plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaedah-kaedah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya ini adalah benar-benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh fakultas dan universitas.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan yang ada pada butir 1 dan butir 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti dan serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan dari fakultas dan universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Pelaku Pernyataan



Muhammad Zeky

NPM : 187110440

ABSTRAK

Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Kabupaten Kampar

Muhammad Zeky

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar, dan Objek Wisata Tepian Mahligai pada Desa Pulau Gadang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui Pengembangan Dermaga tepian mahligai Sebagai Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Key informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Pokdarwis, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Kampar, Kepala Desa/Sekretaris Desa, Wisatawan, Masyarakat sekitar ekowisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa: Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Kabupaten Kampar, masih kurang Terlaksana terutama terkait dengan indikator, Amenity penilaian pada kebersihan dan kelengkapan masih kurang terlaksana, Accessibility pada penilaian pengembangan transportasi Ekowisata Dermaga Tepian Mahligai tidak terlaksana karena belum tersedianya transportasi umum menuju lokasi Dermaga Tepian Mahligai, maka disimpulkan bahwa penilaian Penngembangan Dermaga Tepian mahligai ini dinilai kurang terlaksana , pada Amenity sarana prasarana kebersihan pengelola Ekowisata Dermaga Tepian Mahligai ini perlu meningkatkan kebersihan dan menambah personil kebersihan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan koordinasi lanjutan kepada pemerintah daerah seperti Dinas Kebudayaan Kabupaten Kampar untuk meningkatkan sarana prasarana transportasi umum untuk menuju lokasi, guna meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Dermaga Tepian Mahligai.

Kata kunci : Attraction, Amenity , Accessibility dan Ancilliary, CSR, Tepian Mahligai.

ABSTRACT

Community-Based Ecotourism Development Using Corporate Social Responsibility (CSR) in Kampar Regency

By: Muhammad Zeky

This research was carried out at the Tourism Office of Kampar Regency, and the Tepian Mahligai Tourism Object in Pulau Gadang Village, Kampar Regency. This research was conducted with the aim of knowing the development of the Mahligai Coastal Pier as Community-Based Ecotourism Using Corporate Social Responsibility (CSR) in Kampar Regency. The data collection technique that the writer uses in this research is the technique of observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique that the author uses in this research is descriptive qualitative. Key informants in this study consisted of the Head of Pokdarwis, Head of Tourism Destination Development Division of Kampar Regency, Village Head/Village Secretary, Tourists, Communities around ecotourism.

Based on the results of research conducted by the author, it can be concluded that: the development of community based ecotourims uses Corporate Social Responsibility (CSR) In Kampar Regency. Still not implemented, especially related to indicators, amenity assesments for cleanliness and completeness are still not implemented, accessibility to the assesment of the development of ecotourims transportasion development at Tepian Mahligai Pier is not implemented because there is no public transportasion available to the location of Tepian Mahligai Pier, it is concluded that the assesment of the Tepian mahligai Pier is considered to be lacking, in the cleanliness of the facilities and infrastructure for the ecotourims manager of Tepian Mahligai Pier, it is necessary to improve cleanliness and add cleaning personel. Therefore, it is necessary to develop further coordination with local goverments such as the Kampar Regency Culture Office to improve public transportasion facilities and infrastructure to get to the location, in order to increase public interest in visiting the Tepian Mahligai Pier.

Keywords : Attraction, Amenity, Accessibility and Ancilliary, CSR, Tepian Mahligai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam segi pembangunan terhadap ekonomi didalam ruang lingkup daerah yang dilakukan secara berkelanjutan dan kuat merupakan gambaran dari kolaborasi efektif yang memanfaatkan sumberdaya tersedia antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah didalam konteks ini memiliki peranan menjadi regulator dan dalam menoptimalkan kesempatan secara luas terhadap masyarakat agar memiliki kesempatan berpartisipasi pada tiap kegiatan ekonomi yang diberlangsungkan.

Dapat diambil contoh adalah seperti yang dilakukan pengoptimalan sumberdaya lokal yang dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi destinasi pariwisata dalam konsep ekowisata, didalam hal ini memiliki konteks memiliki keterkaitan antara konservasi dan wisata yang tidak bisa dipisahkan, dengan dilibatkannya pemberdayaan ekonomi tempatan atau lokal serta mendorong rasa hormat yang tinggi dengan adanya perbedaan budaya, jika dilihat pada yang telah dilakukan sebelumnya hal ini menjadi dasar pembeda konsep pariwisata yang dahulunya.

Hal yang dikatakan sebagai ekowisata adalah konsep yang menghubungkan suatu perjalanan dalam konteks wisata alam serta memiliki misi dan visi konservasi, kecintaan terhadap lingkungan. Adapun hal ini akan terealisasikan apabila keuntungan secara finansial telah didapat berdasarkan adanya biaya dari

perjalanan wisata juga bisa diaplikasikan sebagai kebutuhan dari konservasi alam dan perbaikan untuk kesejahteraan bagi penduduk tempatan. Dilihat dari segi lainnya ekowisata dapat diarahkan guna melestarikan dan mempertahankan dari kebudayaan lokal dan tidak melanggar HAM serta pergerakan dari demografi. Dengan adanya pergeseran pada konsep pariwisata dunia menuju model ekowisata, hal itu disebabkan oleh adanya tingkat kejenuhan yang dimiliki oleh para wisatawan. Maka peluang ini sepatutnya bisa dilakukan pemanfaatan dengan maksimal guna memperoleh dan menarik perhatian dari wisatawan lokal maupun asing untuk mengunjungi wisata alam dan kebudayaan penduduk.

Pengembangan ekowisata dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya. Berdasarkan pemahaman diatas, maka pariwisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Apalagi pengoptimalan potensi ini di dasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekankan pada penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata. Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan. Pembangunan suatu negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga tanggung jawab sektor swasta dan masyarakat. Dalam hal ini, partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan sebagai sarana checks and balances bagi pemerintah, mengawasi penyalahgunaan kewenangan sosial pemerintah, serta mempengaruhi kebijakan pemerintah

Administrasi publik hadir untuk mempelajari bagaimana Masalah publik atau kepentingan public yang akan menjadi landasan dari setiap tindakan dan kebijakan administrasi publik. Sektor public mengundang sektor bisnis untuk ikut terlibat dalam menangani problem-problem publik. Inilah yang menjadi akses pembuka keterlibatan dunia bisnis dalam aktivitas sosial atau yang kemudian dikenal sebagai *corporate philanthropy* dan terakhir bergeser menjadi paradigma *corporate social responsibility* atau CSR (Wardiyanto, 2012)

Peran stakeholder dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis sebagai contoh pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja di sector pariwisata dan lain-lain. Pihak swasta sebagai pihak bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata. Kepariwisataan membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan lain-lain. Serta peran masyarakat yang dapat menciptakan suasana rasa ikut memiliki tempat mata pencaharian dan pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, sehingga perkembangan pariwisata dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjaga kelangsungan perusahaan dan mendorong terciptanya hubungan baik dengan masyarakat pemerintah mengeluarkan kebijakan mewajibkan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang disebut” *corporate social responsibility (CSR)*”. Kebijakan CSR diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 pasal 64 yang mengatakan perusahaan yang

menjalankan kegiatan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemerintah daerah dapat membuat peraturan pelaksanaannya dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda). Perda adalah peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan persetujuan bersama kepala daerah. Perda yang mengatur implementasi CSR di Provinsi Riau yaitu Perda Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau. Ditambah lagi dengan peraturan daerah kabupaten Kampar nomor 3 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Dapat dikatakan suatu perusahaan ada badan hukum yang ada dan didalamnya perbuatannya dalam ruang lingkup hukum diwakilkan pada pengurus atau organnya dan tidak pula menutup dari kemungkinan untuk terjadinya kekhilafan atau kelalaian yang kemudian haruslah dipertanggung jawabi atas perbuatannya, hal tersebut juga meliputi pertanggung jawabab etis dan moral yang kemudian dikembangkan didalam bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan (Azhari 2012).

Pertanggung jawaban sosial perusahaan merupakan kewajiban dari organisasi guna memajukan dan melindungi masyatakat dimana organisasi tersebut berada, (Khoiruddin 2015). CSR adalah inti perrwujudan etika bisnis, suatu badan hukum atau perusahaan tidaklah hanya memiliki kewajiban atas ekonomis dan dilegalkan terhadap pemegang saham saja, akan tetapi haruslah juga memiliki kewajiban atas pihak lainnya yang juga memiliki kepentingan. Tujuan dari CSR dapat dilihat yaitu perusahaan yang memproduksi dan

memanfaatkan dari sumberdaya alam dan juga haruslah memperhatikan apa saja dampak yang ditimbulkan dengan adanya kerusakan dari kelestarian serta gangguan lingkungan dan kehidupan sosial bagi masyarakat.

Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan berbagai pihak. Jadi CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. CSR itu sendiri merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pelanggan (*customers*), karyawan (*employers*), komunitas masyarakat, investor, pemerintah, dan pemasok (*supplier*) serta kompetitornya sendiri. Kepedulian perusahaan ini sendiri terlihat pada komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan segala dampak dari aktivitas usahanya dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple Bottom Line* (3BL)). Bagi perusahaan yang konsisten menerapkan CSR dalam Aktivasnya, dalam jangka panjang akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk kepercayaan dari stakeholders-nya (*corporate image*) terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Sehingga hal ini menjadi perhatian yang serius dari kalangan dunia usaha baik domestik maupun internasional. Fakta menunjukkan adanya kolerasi yang positif antara perusahaan yang menerapkan CSR dalam aktivitas usahanya dalam apresiasi masyarakat. Oleh karena itu penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai “*cost*” semata-mata, melainkan sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan yang bersangkutan (Azhari, 2012).

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang baru. Undang-undang ini disyahkan dalam sidang paripurna DPR. Dengan adanya Undang-undang ini, industri atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup (Fauzan, 2011).

Kepedulian dan keseriusan perusahaan dapat dilihat dari komitmen yang dimiliki oleh perusahaan dalam bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari setiap aktivitas dalam pelaksanaannya atau dalam konteks sederhana adalah aktivitas dari usaha yang meliputi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengadaan CSR dalam pengembangan ekowisata dapat memberikan stimulus terhadap banyak aspek positif terkhusus pada ekonomi masyarakat local. Sehingga hal ini akan meningkatkan lapangan kerja bagi seluruh masyarakat. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pengembangan Dermaga Tepian Mahligai Sebagai Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara (KITSBU) terhadap pariwisata Dermaga tepian mahligai.

Dermaga tepian mahligai merupakan destinasi wisata baru di wilayah Riau khususnya daerah Kampar. Berada di tepian Danau PLTA Koto Panjang, objek wisata ini menawarkan keunikan danau yang merupakan pembangkit listrik tenaga air yang membentang di Kecamatan XII Koto Kampar. Pariwisata ini dikembangkan dengan menggunakan konsep Community Based Tourism. Suansri (2003) mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan.

Dahulu kawasan ini merupakan kebun karet yang terletak pada pinggiran danau serta menjadi tempat muatan dan bongkar hasil dari perkebunan karet tersebut dan juga hasil dari penangkapan ikan.. Namun berkat bantuan PLN Peduli lokasi ini dikembangkan menjadi ekowisata berbasis masyarakat. PLN Peduli sendiri merupakan persembahan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) melalui sector Pengendalian Pembangkitan Pekanbaru untuk masyarakat di sekitar waduk yang bertujuan menggali potensi wisata dan tentu saja meningkatkan perekonomian. Sudah di rintis sejak setahun silam PLN menyerahkan pengelolaannya yang berbentuk pembangunan jalan menuju Dermaga dan Objek wisata tepian mahligai kepada Kelompok Sadar Wisata Kampung Danau Koto Panjang (Pok Darwis).

Sejak awal tahun baru 2019, ribuan orang membicarakan dan datang ke Dermaga tepian mahligai yang terletak di Desa Pulau Gadang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Riau. Tidak hanya sekedar datang, mereka juga mengupload foto-foto dari beberapa sudut dermaga sehingga lokasi ini

menjadi viral di media sosial. Berdasarkan pra penelitian diketahui bahwa ada peningkatan jumlah pengunjung Dermaga tepian mahligai pada hari libur semenjak tahun 2019. Berikut rincian rata-rata jumlah pengunjung pertahun pada hari libur di Dermaga tepian mahligai.

Tabel I.1 Rata-Rata Jumlah Pengunjung Pada Hari Libur

No	Tahun	Rata-rata pengunjung
1	2019	6000
2	2020	8000
3	2021	9000

Sumber: Pokdarwis Kampung Danau Koto Panjang, 2022

Meningkatnya pengunjung tersebut menjadi menarik karena pada tahun 2020 hingga 2021 pandemi Covid-19 mengganggu kestabilan banyak tempat pariwisata di Kabupaten Kampar. Begitu pun dengan pariwisata di Kecamatan Koto Kampar hulu. Namun Dermaga tepian mahligai tetap ramai di kunjungi wisatawan. Selain itu Dermaga tepian mahligai menjadi salah satu ekowisata yang paling banyak di kunjungi selama tahun 2020 sebagaimana yang di tulis oleh portal berita Goriau.com dengan judul “Dilanda Pandemi Covid-19, Kunjungan Wisatawan Ke Kampar Menurun Drastis”. Jumlah wisatawan pariwisata di Kabupaten Kampar dapat dijeaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Pariwisata di Kabupaten Kampar 2021

No	Pariwisata	Pengunjung				
		April	Mei	Juni	Juli	Rata-rata
1	Teluk Jering	4.523	9.950	8.668	6.249	7.346
2	Dermaga Tepian Mahligai	1.849	3.559	2.265	1.655	2.332
3	Air Terjun Batu Tilmam	1.965	2.882	2.770	2.210	2.456

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa pariwisata di Kabupaten Kampar yang paling banyak di kunjungi adalah Teluk Jering di kecamatan

Tambang, Dermaga tepian mahligai di Kecamatan Koto Kampar Hulu dan wisata Air Terjun Batu Tilm di Kecamatan Kampar Kiri. Perkembangan Dermaga tepian mahligai didukung oleh PLN sebagai satuan ekonomi. Kemudian Pokdarwis menjadi Satuan sosial kemasyarakatan yang berperan besar selain itu satuan pemerintahan berperan dalam pengembangan obyek wisata ini yaitu pemerintahan Desa Pulau Gadang, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

CSR yang di berikan untuk mengalih potensi wisata dan meningkatkan perekonomian, PT PLN berharap kalau bantuan tersebut menjadi awal kerja sama yang baik antara PLN dengan masyarakat Pulau Gadang dalam menjaga kelancaran Operasional PLN Koto Panjang. Semenjak itulah terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat.

Tabel 1.3. Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Dan Pengelola Di Objek Wisata Dermaga tepian mahligai.

No	Bulan	Rata-Rata Pendapatan Pedagang	Rata-Rata Pendapatan Pengelola
1	Januari	Rp 2,000,000	Rp 3,000,000
2	Februari	Rp 2,500,000	Rp 3,500,000
3	Maret	Rp 2,800,000	Rp 2,900,000
4	April	Rp 2,100,000	Rp 3,000,000
5	Mei	Rp 2,000,000	Rp 3,800,000
6	Juni	Rp 4,000,000	Rp 4,500,000
7	Juli	Rp 3,200,000	Rp 3,400,000
8	Agustus	Rp 2,700,000	Rp 3,800,000
9	September	Rp 2,500,000	Rp 3,500,000
10	Oktober	Rp 2,800,000	Rp 3,300,000
11	November	Rp 2,600,000	Rp 3,900,000
12	Desember	Rp 3,900,000	Rp 4,800,000
	Rata-Rata	Rp 2,758,333	Rp 3,616,667

Sumber : Desa Pulau Gadang 2021

Dapat dilihat pendapatan yang diperoleh oleh pengelola pada kawasan ini mengalami kenaikan ataupun penurunan, hal ini disebabkan oleh tingkatan dari

pengunjung yang datang hanya pada hari – hari tertentu biasanya pada hari libur dan perayaan hari besar diantaranya dikarenakan saat ini belum tersedianya cendramata seperti Oleh-Oleh Khas Kampar, selain hal tersebut pedagang yang menjual makanan juga masih sedikit, sehingga pengunjung merasa kesulitan untuk mencari makanan, dan posisi parkir saat ini masih terlalu jauh dari objek wisata dan bahkan penyediaan fasilitas berupa fotografer, penyewahan perahu dan tukang parkir dan lain-lain belum termenejemen dengan baik. Sehingga hal ini di khawatirkan akan menurunnya tingkat wisatawan, Pemngembangan obyek wisata yang di lakukan oleh Dermaga Tepian Mahligai antara lain :

Tabel 1.4 Pengembangan Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai

No	Tahun	Upaya Pengembangan
1	2018	Pembangunan jalan dermaga dan objek wisata tepian mahligai
2	2019	Pembangunan Gazebo
3	2020	Pembangunan Kolam Renang
4	2021	Penambahan pondok-pondok dan spot foto

Sumber: Pengelola Tepian Mahligai, 2022

Selain itu pengembangan dermaga tepian mahligai ini pengolaannya sudah di ambil alih oleh Bumdes Desa Pulau Gadang dari Kelompok sadar wisata akibat konflik pemilik lahan dengan kelompok tersebut. Kemudian promosi dan pemasaran juga menjadid factor penting dalam pengembangan obyek wisata ini. Promosi dimulai dari tahun 2018 melalui berbagai media sosial. Berikut penulis rangkum fenomena-fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini:

1. Dermaga tepian mahligai menjadi tiga besar objek wisata dengan jumlah pengunjung tertinggi di Kabupaten Kampar sepanjang 2021.

2. Dermaga tepian mahligai menjadi ojek ekowisata yang paling banyak dikunjungi dan mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya.
3. Pendapatan Pengelola Dermaga tepian mahligai dan masyarakat lokal meningkat semenjak adanya dana CSR yang diberikan PT PLN.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar dengan Studi Kasus Dermaga Tepian Mahligai.**

B. Rumusan Masalah

Dengan telah dijelaskannya latar belakang tersebut dan juga didukung oleh fenomena yang disajikan, oleh karena itu peneliti ingin mengangkat rumusan masalah penelitian yang meliputi bagaimanakah tahapan pengembangan dari ekowisata yang berbasis masyarakat dengan menggunakan CSR di kabupaten Kampar, provinsi Riau.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui Pengembangan Dermaga tepian mahligai Sebagai Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar

2. Kegunaan

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini memiliki kriteria untuk dapat berpartisipasi dalam konteks pengembangan dan

perkembangan dari ilmu administrasi publik terkhusus dalam bidang CSR.

- b. Secara akademis penelitian yang peneliti lakukan ini agar dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian terkait pokok pembahasan dan permasalahan yang sama.
- c. Secara praktis penelitian yang peneliti lakukan ini semoga dapat dilibatkan dan dijadikan sebagai sarana masukan dalam mengelola pariwisata dan pemerintahan.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Agar penelitian ini mengandung unsur ilmiah dan untuk memperjelas konsep pada penelitian ini, maka berikut ini di kemukakan beberapa konsep teoritis yang di anggap ada relevansinya dengan permasalahan berkaitan dengan variabel yang diteliti untuk membantu memecahkan permasalahan. Penulis merangkaikan beberapa pendapat ahli sesuai dengan tujuan penelitian. Teori-teori yang digunakan merupakan rangkaian penelitian yang akan disandingkan pada permasalahan untuk memperoleh hasil yang baik, antara lain sebagai berikut:

1. Konsep Administrasi

To manage yang memiliki arti sebagai mengelola atau dalam penyebutan menggunakan bahsas Inggris lainnya adalah *adminstration* yang memiliki tujuan menggerakkan, didalam pengertian yang sempit administrasi adalah kegiatan meliputi ketata usahaan.

Secara keseluruhan segala kegiatan yang dilaksanakan atau dilakukan oleh dua orang bahkan lebih dan terlibat melakukan usaha atau suatu kerjasama dengan tujuan untuk mencapai suatu tujun didalamnya yang telah ditentukan sebelumnya, hal tersebut dikatakan sebagai administrasi, Publik (2011).

Administrasi merupakan serangkaian kegiatan pekerjaan yang dikerjakan dan dilakukan orang – orang yang terdiri dari suatu kelompok yang saling

berkerjasama, hal tersebut dilakukan karena tidak lain ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan, Gie (2011).

Administrasi publik sebenarnya sudah ada semenjak dahulu kala, ia akan timbul dalam suatu masyarakat yang terorganisasi. Dalam catatan sejarah peradaban manusia, maka di Asia Selatan termasuk Indonesia, Cina, dan Mesir kuno dahulu sudah didapatkan suatu sistem penataan pemerintahan. Sistem penataan tersebut pada saat sekarang dikenal dengan sebutan administrasi publik/Negara (Toha, 2008:88). Administrasi publik kadang-kadang dipakai pula istilah administrasi pemerintahan, dan kadang-kadang juga diterjemahkan dengan birokrasi pemerintah yang dikenal sekarang ini merupakan produk dari masyarakat yang tumbuh dinegara-negara Eropa.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa administrasi merupakan suatu kegiatan kerjasama dua orang atau lebih dalam pencapaian suatu kegiatan kerjasama dua orang atau lebih dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa bekerja sendiri serta membutuhkan orang lain dalam pencapaian tujuannya.

2. Konsep Organisasi

Dapat dikatakan suatu tempat atau yang dianggap sebagai entitas dimana terjadinya perkumpulan orang – orang dapat dikatakan sebagai organisasi serta benar adanya dipahami dalam keberadaannya dimulai dengan memahami dan mengenal organisasi akan memungkinkan tujuan dari suatu organisasi tercapai.

Dapat dikatakan organisasi adalah dimana terjadinya situasi dua orang atau lebih terlibat dalam pencapaian tujuan yang sama (Gary 2006).

Organisasi dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Lembaga sosial yang dibentuk secara sadar dan dikoordinasikan serta sengaja disusun.
2. Organisasi terdiri berdasarkan kumpulan orang – orang yang memiliki beragam pola interaksi.
3. Memiliki batasan tertentu dan relatif dapat dilakukan identifikasi, serta keberadaan dari organisasi ini memiliki basis yang permanen.
4. Organisasi dikembangkan dengan untuk mencapai tujuan tertentu, (Sukanto dan Hanoko 2001).

“An organization is a coordinated unit consisting of at least two people who function to achieve a common goal or set of goals”. Organisasi merupakan mudah dipahami dalam bentuk unit terkoordinasi serta terdiri dua orang bahkan lebih berfungsi guna mencapai tujuan secara bersama, (Gibson et al, 2012:14)

“Organizations are

- (1) social entities that
- (2) are goaldirected,
- (3) are designed as deliberately structured and coordinated activity systems,
- and
- (4) are linked to the external environment”.

Organisasi merupakan menggambarkan tentang entitas sosial, yang kemudian diarahkan pada pencapaian dari tujuan, serta terdapat suatu struktur

yang telah dirancang dengan sengaja serta terkoordinasi dalam sistem, dan terkait bersama lingkungan luar (Daft, 2010:11).

Organisasi adalah entitas sosial terkoordinasi secara sadar dan memiliki batas relatif yang bisa diidentifikasi berfungsi secara berkelanjutan dalam mencapai tujuan bersama (Robbins 1994 ; 4).

Sistem yang berkelanjutan dan aktivitas manusia terdeferensiasi serta terkoordinasi, mempergunakan, dan merubah, membuat satu dan padu manusia, modal, material, gagasan, serta sumberdaya yang dirubah menjadi suatu kesatuan dalam rangka memecahkan masalah dengan unik dilakukan didalam rangka memuaskan kebutuhan manusia melakukan interaksi terhadap sistem dan aktivitas lainnya (Kusdi 2009).

3. Manajemen

Esensial yang dibutuhkan guna melakukan kerjasama, hal tersebut dikatakan sebagai manajemen yang dilakukan untuk menitegrasi dan mengoptimalkan segala usaha individu yang menjadi berubah ke usaha yang dilakukan bersama guna mencapai suatu tujuan yang sama. Keberhasilan dari kerjasama organisasi dalam mencapai tujuan yang kuat maka dipengaruhi oleh suatu manajemen. Yang pada intinya manajemen guna mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumberdaya.

“Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Manajemen dengan penggunaan sumber-sumber menjadi efisien (low waste) dan pencapaian tujuan menjadi efektif (high attainment). Karena masyarakat tidak lepas dari kerjasama dan kerjasama membutuhkan manajemen, maka kegiatan masyarakat yang selalu ada pada tiap waktu dalam banyak kegiatan pencapaian tujuan adalah kegiatan manajemen.

Manajemen menurut Siagian (2008:5) mengemukakan, bahwa :
“Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.”

Manajemen pada hakikatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi. Jelas hal ini tidak berarti bahwa manajemen tidak boleh menentukan tujuan, akan tetapi tujuan yang ditentukan pada tingkat manajemen hanya boleh bersifat departemental atau sektoral.

4. Pengembangan Ekowisata

Pengembangan ekowisata disuatu kawasan erat kaitannya dengan pengembangan obyek dan daya tarik wisata alamnya. Menurut departemen kehutanan (2007) keseluruhan potensi ekowisata merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan. Pengembangan tersebut sangat erat kaitannya dengan produktifitas

sementera daya alam dalam konsteks pembangunan interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah, aspek masyarakat dan pihak swasta di dalamnya.

Pariwisata yang dibuat dengan menggunakan kosep ekologi lingkungan dan mempertahankan keaslian serta keasrian alam yang merupakan wilayahnya dilakukan dengan berkelanjutan lalu bertujuan guna membantu pertumbuhan ekonomi dan melibatkan partisipasi dari masyarakat dapat dikatakan sebagai ekowisata, berdasarkan hal tersebut memberi manfaat bagi masyarakat dan pemerintah, (Nias 2009).

Berikut adalah lima kriteria dari ekowisata ;

1. Dapat memberikan dalam bentuk apresiasi kepada daerah, dalam maksud yang dijadikan tujuan wisata dan meningkatkan tentang pemahaman edukasi dan pendidikan.
2. Adanya keberadaan ekowisata dapat diharapkan bisa mampu memberi dampak positif dan mengurangi dampak negatif bagi lingkungan wisata karna adanya pengelolaan secara baik.
3. Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaannya.
4. Masyarakat setempat dapat merasakan keuntungan secara ekonomi pada kawasan ekowisata.
5. Bersifat berkelanjutan.

Wisata yang dikembangkan dengan dasar *ecotourism* dan memiliki misi serta tujuan denga mengelola sumberdaya alam lalu terdapat kawasan tersebut

bisa memberikan atau berdampak pada kesejahteraan dalam segi ekonomi masyarakat tempatan ekowisata, (Supriatna 1997).

Aktivitas yang dilakukan pada sekitar wilayah ekowisata dapat memberikan para wisatawan berupa pendidikan dan wawasan terhadap lingkungan yang kemudian menjadi menikmati suasana lingkungan yang alami dan asri, hal tersebut diharapkan menimbulkan rasa nyaman terhadap lingkungan, (Damanik dan Weeber 2006).

Panduan yang legal dalam konteks negara telah diatur dalam undang – undang nomor 10 tahun 2009, tertera pada pasal 1 dalam ayat 5 menyebutkan ekowisata adalah daya tarik bagi para wisatawan, yang diantaranya ada wisata budaya. Didalam pasal 14 ayat 1 disebutkan pengoptimalan tata kelola lingkungan serta sumberdaya alam dikawasan wisata.

Kegiatan yang meliputi konservasi yang dilakukan oleh masyarakat pada sekitar wilayah adanya potensi wisata dapat disebut sebagai ekowisata, dengan konteks masyarakat harus bisa bertanggung jawab akan keasrian, budaya, ekosistem, dan situasi kondisi ekowisata, serta selanjutnya masyarakat tersebut pula yang memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut berdasarkan pendapatan ekonomi, (Fandeli 2000).

Setelah membahas tentang wisata, wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan perjalanan dalam kategori sementara kesuatu daerah atau tempat yang belum pernah dikunjunginya dan asing bagi dirinya, maka dari itu wisatawan dalam melakukan perjalanannya dapat menyediakan sarana dan prasarana, (Febrianti 2014) :

1. Transportasi
2. Ruang lingkup
3. Akomodasi
4. Catering
5. Objek wisata
6. Rekreasi dan aktivitasnya
7. Perbelanjaan
8. Toko

Semua hal tersebut adalah sarana dan prasarana yang meliputi pariwisata yang wajib dipenuhi sebelum adanya promosi sebagai tujuan wisata. Adapun yang meliputi infrastruktur merupakan fasilitas yang dapat meningkatkan perekonomian secara baik dan lancar. Adapun pemerintah memiliki peranan dalam melengkapi dan mempromosikan pariwisata, (Febrianti 2014) ;

1. Villa, restoran, hotel, merupakan sarana pokok.
2. Wisata alam dan budaya, merupakan sarana pelengkap
3. Pasar kuliner, seni, toko oleh – oleh, merupakan sarana penunjang.

Dalam pengembangan ekowisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain (Oka, 1996:78) :

- a. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
- b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- c. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
- d. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
- e. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
- f. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
- g. Pom bensin.
- h. Dan lain-lain.

Kegiatan ekowisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata Indonesia sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya obyek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya obyek wisata juga banyak membuka peluang usaha ditempat wisata,

antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transformasi dan lain-lain (Ismayanti, 2000:4)

Menurut Sinarta (2010:19) suatu objek wisata dikatakan layak dikembangkan apabila memiliki syarat-syarat antara lain:

- a. **Attraction:** Segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya Tarik wisatawan agar mau berkunjung ke tempat wisata tersebut.
- b. **Accessability:** Kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut
- c. **Amenity:** Fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut seperti hotel dan restoran
- d. **Ancillary:** Merupakan tambahan pendukung dimana adanya organisasi atau pihak yang mengolah objek wisata tersebut.

5. Konsep *Corporate Social Responsibility*

Beberapa konsep tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijelaskan dengan melihat pendapat-pendapat dari beberapa ahli yang didasari oleh beberapa penelitian terhadap beberapa perusahaan. Salah satu konsep menyebutkan tentang *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan komunitas secara lebih luas. *Corporate Social Responsibility* adalah sekumpulan kewajiban organisasi untuk melindungi dan memajukan masyarakat di mana organisasi berada (Rudianto & Famiola, 2007). *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan “komitmen perseroan untuk berperan serta dalam

pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Khoiruddin, 2015).

Komitmen yang dimiliki oleh perusahaan yang dilakukan atas bisnis dan berkontribusi dalam terlaksananya perekonomian secara berkelanjutan serta memperhatikan keadaan sosial pada perusahaan lalu menitikberatkan keseimbangan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Untung, 2008).

“CSR is a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis”. Adalah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan secara sukarela (Crowther & aras, 2017)

CSR merupakan perwujudan komitmen yang dimiliki oleh perusahaan guna meningkatkan dari kualitas hidup karyawannya, masyarakat, komunitas lokal, dalam kontribusi pada pembangunan yang sifatnya berkelanjutan, (Lindawati & Puspita, 2015).

a. Ruang Lingkup CSR

Dasarnya prinsip dari CSR adalah komitmen yang dimiliki perusahaan kepada kepentingan para pemegang kepentingan dalam konteks luas yang melebihi kepentingan dari perusahaan umumnya. Adapun secara moral bagi perusahaan baik dikarenakan mendapatkan keuntungan, bukan dalam artian perusahaan dibenarkan untuk mendapatkan keuntungan akan tetapi mengorbankan

pihak lain yang memiliki kepentingan. Maka dari itu tiap – tiap perusahaan memiliki tanggung jawab atas kegiatan yang telah dilakukann olehnya baik itu dilakukan secara dampaknya langsung ataupun tidak kepada para pemegang kepentingan, (Azhari 2015).

CSR memiliki tiga fokus yang terdiri dari ;

1. *people*
2. *planet*
3. *profit*

perusahaan yang baik adalah perusahaan yang peduli kepada poin satu dan dua tidak hanya mengejar point ketiga, (Rahman 2011).

b. Tujuan dan manfaat *Corporate Social Responsibility*

Pada prinsipnya tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan agar perusahaan dapat memberi kontribusi untuk kemajuan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pada poin inilah tampak nyata bahwa pelaku usaha melalui berbagai badan usaha yang berbadan hukum maupun yang bukan berbadan hukum “diminta” untuk bersama-sama dengan pemerintah mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sebab perusahaan juga secara etis moral dinilai memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Tugas nasional ini tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab Negara semata-mata untuk melaksanakanya (Khoiruddin, 2015).

Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri, jika berbicara tentang CSR terdapat banyak definisi. Kata sosial sering

diinterpretasikan sebagai kedermawanan. Padahal CSR terkait dengan Sustainability dan Acceptability, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat dan perusahaan ingin mempunyai keberlanjutan dalam jangka panjang. CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya, pelaku CSR tidak memisahkan aktifitas CSR dengan *Good Corporate Governance*, karena keduanya merupakan satu *continuum* (rangkaiian kesatuan), maka CSR tidak hanya mencangkup apa yang seharusnya dilakukan, tapi juga melihat apa yang sebaiknya dijalankan (PermenBUMN, 2015). Manfaat lain yang muncul akibat melakukan program CSR secara rutin dan berkesinambungan ialah:

- 1) Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berarti kemampuan, tenaga, dan kekuasaan, dengan demikian. Dengan demikian, secara harafiah pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga kekuatan dan kekuasaan. Menurut Ife illona mengemukakan bahwa pemberdayaan berarti membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas (Situmeang, 2016).

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu ialah untuk meningkatkan kekuatan orang-orang yang lemah dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi dimana kesempatan-kesempatan ekonomis

tertutup bagi mereka. Salah satu pemeberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupannya (Situmeang, 2016).

2) **Menciptakan kesejahteraan**

CSR merupakan program investasi yang dilakukan dalam jangka panjang berguna meminimalisir resiko sosial dan berguna sebagai sarana meningkatkan suatu citra perusahaan pada mata publik, salah satunya diimplementasikan pada kegiatan masyarakat yang dikembangkan. Upaya tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung ditujukan kepada pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan kualitas hidup, pencegahan masalah sosial, yang merupakan kesejahteraan masyarakat, (Situmeang 2016).

3) **Menciptakan kemandirian masyarakat**

Masyarakat yang mandiri adalah aspek penting dalam pembangunan komunikasi. Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki guna menghadapi suatu masalah serta bertanggung jawab kepada dirinya sehingga tidak ada pihak lain yang dirugikan, tujuan CSR merupakan menciptakan dan menumbuhkan kemandirian dari masyarakat, (Situmeang, 2016).

c. **Jenis *Corporate Social Responsibility***

1) CSR Pendidikan

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak dapat diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. maka tidak mengherankan pendidikan adalah bidang yang tidak terlewatkan dalam

implementasi *Corporate Social Responsibility* setiap Perusahaan (Suharto, 2010).

2) CSR Kesehatan

Peningkatan kesehatan suatu penduduk adalah salah satu target perusahaan. Dengan demikian, program-program *Corporate Social Responsibility* sudah sebaiknya tidak meninggalkan programnya dibidang kesehatan bisa dilakukan dengan cara, disesuaikan dengan kebutuhan dan apa yang semestinya dilakukan di daerah setempat. Contohnya, untuk daerah tertentu salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk masih rendahnya fasilitas kesehatan terutama daerah-daerah terpencil (Suharto, 2010).

3) CSR Ekonomi

Adapun yang meliputi dalam peningkatan taraf kehidupan masyarakat pada segi ekonomi dijadikan sebagai perhatian yang penting bagi pemilik kebijakan. Peningkatan daam segi pendapatan perekonomian dapat diterapkan melalui lembaga keuangan mikro, pemberian bantuan dan modal terhadap usaha kecil, serta perberdayaan kepada petani, (Suharto 2010).

4) CSR Lingkungan

Semua pihak mengharapkan lingkungan hidup yang baik. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi secara menyeluruh adalah terkait *global warming*, dalam permasalahan ini perusahaan dapat disalahkan karena berlangsungnya aktivitas atau kegiatan industri yang merupakan dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya *global waming* ini.

Terdapat tuntutan yang banyak dari berbagai elemen seperti lembaga swadaya masyarakat, serta organisasi lainnya baik itu lokal dan internasional menuntut agar perusahaan dapat memperhatikan permasalahan terkait dengan lingkungan, dimana hal ini merupakan gambaran pertanggung jawaban yang dimiliki oleh perusahaan terhadap lingkungan. Adapun cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan meliputi penggunaan teknologi dan alat yang bersifat ramah lingkungan dan aman, (Widjaja & Pratama, 2008).

6. Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata yang berbasis pada masyarakat merupakan suatu pendekatan yang melibatkan dan memperdayakan masyarakat menjadi pelaku ini, hal ini dapat dilihat dari konteks dan paradigma dimana pembangunan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pariwisata yang melibatkan masyarakat memiliki potensi dan peluang menggerakkan dinamika masyarakat dan mengimbangi setiap kegiatan pelaku usaha yang dilakukan dalam skala yang cukup besar.

Pariwisata yang melibatkan masyarakat bukan berarti upaya yang dilakukan secara kecil dan semata, akan tetapi perlu dimasukkan didalam konteks yaitu kerjasama dengan masyarakat serta memperhitungkan kelanjutan secara lingkungan dan sosial yang diatur oleh masyarakat dan dimiliki oleh masyarakat (Janianton 2013).

Peranan masyarakat dalam hal ini membebankan pada partisipasi. Adapun tinggi atau rendah partisipasi yang dilakukan maka didasari oleh daya dan kemampuan serta pemahaman masyarakat itu sendiri dikarenakan memiliki perbedaan level pemahaman. Umumnya tidak semua masyarakat bisa memiliki

pemahaman yang kritis dan dapat memberi saran, pendanaan pada saat ini juga memiliki peranan penting, (Sastrayuda 2010).

Didalam UU No. 10 tahun 2009 menyebutkan pengamanan bahwasanya tujuan dari adanya serangkaian kegiatan pariwisata merupakan pelestarian alam dan lingkungan serta sumberdayanya, dengan memperdayakan masyarakat tempatan dan melakukan penjaminan secara padu antar daerah, sektor yang berkesinambungan dalam otonomi daerah.

Adapun suatu konsep yang dapat menjelaskan tentang peranan suatu komunitas didalam berlangsungnya pembangunan bidang pariwisata yaitu *community based tourism*, hal ini meliputi tentang konsep yang mengembangkan destinasi dari wisata dengan memberdayakan masyarakat itu sendiri yang turut memiliki andil dibidang pengelolaan, perencanaan, dan pemberian hak suara yang meliputi pengambilan keputusan.

Keterlibatan masyarakat dalam pariwisata ini dinilai penting terutama yang dilakukan oleh masyarakat tempatan, dengan tidak adanya keterlibatan masyarakat maka pariwisata ini tidak akan sampai kepada sasaran dan tujuannya (Rohim 2013).

1. Masyarakat yang ikut serta dalam sosialisasi merupakan bagian dari tahapan persiapan guna menyongsong adanya pariwisata.
2. Selanjutnya adalah memasuki tahapan perencanaan dimana meliputi dari identifikasi terhadap kebutuhan dan analisis terhadap kemampuan, didalam tahapan ini memiliki sifat yang fungsional.

3. Tahap operasional, merupakan tahapan yang terdiri atas partisipasi fisik dan non fisik.
4. Masyarakat melakukan pengelolaan usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan, merupakan tahap pengembangan.
5. Selanjutnya adalah tahapan pengawasan.

Keberhasilan dari pariwisata yang memiliki basis pada masyarakat akan menciptakan lapangan kerja, menekan angka kemiskinan, memberi dampak positif yang dimana beberapa trend ini menyebabkan tumbuhnya jati diri dan kebanggaan masyarakat itu sendiri, (Prasiasa 2013).

Dikelolanya sumberdaya pariwisata dengan keterliatan masyarakat tempatan memiliki alasan sebagai berikut ;

1. Variasi antar daerah
2. Sumberdaya lokal
3. Tanggung jawab lokal

Suatu konsep yang mengembangkan destinasi wisata dengan memberdayakan masyarakat lokal serta memiliki andil masing – masing dalam merencanakan, mengelola, dan pengambilan keputusan dalam berlangsungnya proses pembangunan, Garrod (dalam Wilopo 2016).

Adapun terdapat pendekatan yang memiliki keterkaitan dengan diterapkannya prinsip dalam perencanaan pada konteks pariwisata.

1. Pendekatan yang dilakukan cenderung memiliki kaitan dengan sistem yaitu perencanaan secara formal yang menekankan terhadap pendapatan keuntungan yang potensial.

2. Pendekatan yang dilakukan memiliki kecenderungan dengan perencanaan dan partisipasi yang lebih cocok terhadap pengaturan dan ketentuan yang seimbang serta terkendali, antara lain pendekatan ini menuntut pada kepekaan terhadap alam.

Namun secara prinsip, ekowisata yang melibatkan masyarakat memiliki kaitan erat pada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri, hal tersebut meliputi, (Sunaryo 2013) ;

1. Keikutsertaan anggota masyarakat didalam pengambilan keputusan
2. Kepastian yang didapat oleh masyarakat dalam penerimaan pemanfaatan kegiatan
3. Terjaminnya sustanbilitas lingkungan

Model dari pengembangan pada parwisata memiliki asumsi bahwasanya adanya nilai nilai kebutuhan masyarakat dalam upaya pembangunan pariwisata dan memiliki manfaat untuk kebutuhan bagi masyarakat lokal, inisiatif, (Rorah 2012).

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dasar dari prinsip kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat merupakan penempatan masyarakat yang dijadilam sebagai aktor yang memiliki peran utama dengan memperdayakan masyarakat dalam dilaksanakannya kegiatan yang meliputi kepariwisataan, memanfaatkan, dan hal lainnya, adapun yang menjadi sasaran atau tujuan utama dalam mengembangkan kepariwisataan harus mendasari peningkatan terhadap kehidupan perekonomian masyarakat setempat.

Masyarakat atau komunitas memiliki nilai dan norma yang secara adat istiadat serta turun temurun yang memiliki keanekaragaman dan perbedaan. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan didalam praktek memanfaatkan suatu sumberdaya. Maka dari itu didalam proses mengelola sumber daya diperlukan memperhatikan elemen masyarakat serta kebudayaannya.

Adapun dengan diperhatikannya terkait hal tersebut tentu saja juga meliputi kondisi alamiah dan fisik dari sumberdaya yang dikelola, maka prosesnya diharapkan mampu menuju keterpaduan, efektif dan kelancaran yang diterima masyarakat tempatan.

Dalam proses mengelola sumberdaya maka ada baiknya melakukan dengan melihat kondisi dan situasi lokal, adapun bertujuan untuk mendapatkan pendekatan dalam pengelolaan dapat dilakukan penyesuaian terhadap kondisi dari daerah yang akan dilakukan pengelolaan. Hal ini dianggap relevan diterapkan di Indonesia dengan memperhatikan kondisi kebudayaan dan masyarakat serta unsur fisik lainnya.

Peranan dan masyarakat didalam mengelola hal ini dikenal dengan sebuah istilah pengelolaan yang berbasis masyarakat. Didefenisikan dalam bentuk strategi dalam mencapai tahapan pembangunan yang berbasis pada manusia, mengenai tentang pengambilan dalam keputusan memanfaatkan sumberdaya yang berkelanjutan pada daerah tersebut.

Masyarakat diberi tanggung jawab dan kesempatan didalam melakukan tahapan pengelolaan sumberdaya daerah tersebut. Masyarakat tersebut dapat mendefenisikan setiap tujuan serta aspirasinya, kebutuhan, serta elemen

masyarakat tersebut juga mengambil dan membuat keputusan yang dilakukan meliputi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Proses yang dilakukan dalam memberikan wewenang atau tanggung jawab kepada masyarakat untuk melakukan pengelolaan sumberdaya merupakan gambaran dari PBM hal ini merupakan suatu entitas yang dianggap saling memiliki keterkaitan, (Nikijuluw 2002).

Selanjutnya PBM merupakan menyangkut tentang pemberian setiap tanggung jawab yang diberikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tersebut mampu membuat dan mengambil setiap keputusan yang dapat menentukan akhir serta pengaruh terhadap kesejahteraan dari masyarakat tersebut, (Nikijuluw 2002).

Maka dari itu disimpulkan pengelolaan yang memiliki basis pada masyarakat merupakan sistem dalam mengelola sumberdaya alam pada suatu kawasan, pada wilayah atau kawasa tersebut masyarakat tempatan dapat terlibat dan aktif didalam proses mengelola sumberdaya alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri, pengelolaan tersebut meliputi perencanaan dan pelaksanaan serta juga pemanfaatan terhadap hasilnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu Terkait

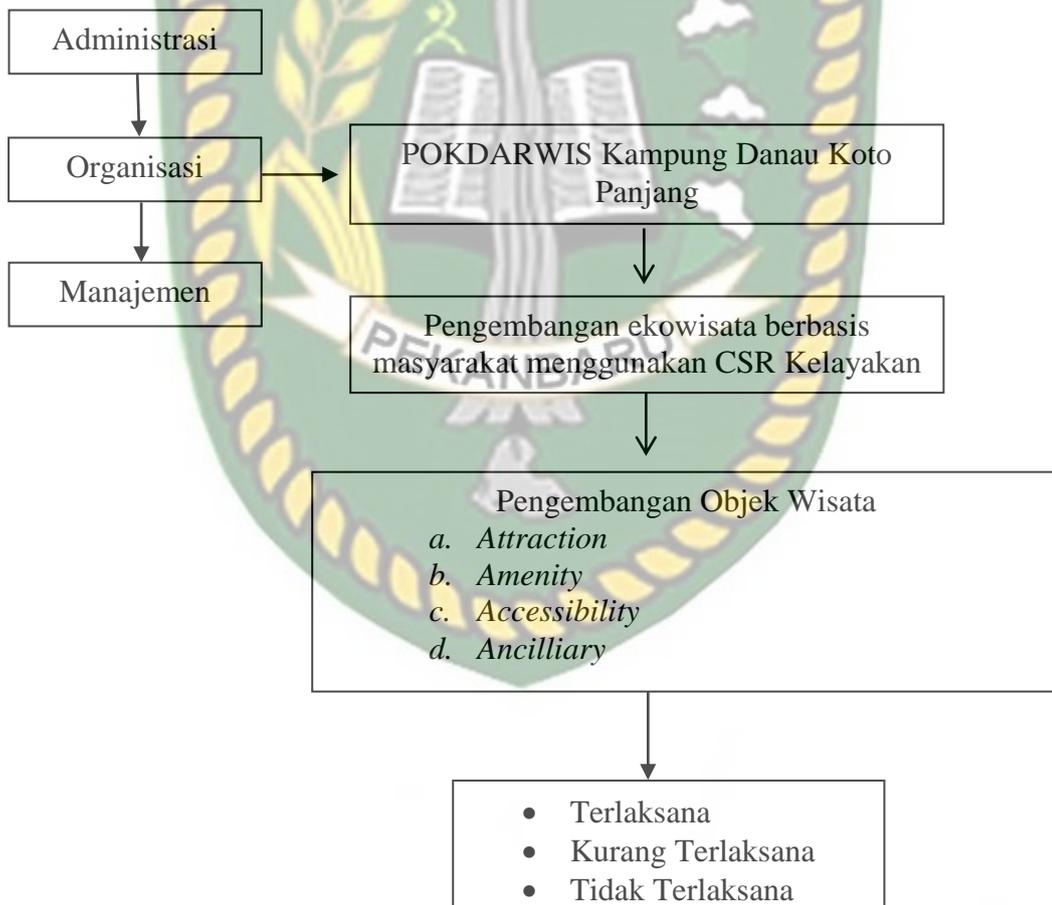
Nama Peneliti	Judul	Hasil
MASRIANA (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) pantai Ide Sorowako, Pertama, manajemen eksternal PT. Vale selalu mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Kedua, pengelolaan objek wisata pantai Ide memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Secara langsung dapat dirasakan para masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegiatan pariwisata
Made Devi Wedayanti dan Heni Susanti (Jurnal wedana, 2019)	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) Menggunakan Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Pekanbaru Provinsi Riau	Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat menggunakan dana Corporate Social Responsibility sangat efektif dan efisien di gunakan untuk mendukung kemajuan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Provinsi Riau.
Yohanis Umbu Roru, I Nyoman Darma Putra, I Wayan Suardana (Jurnal JUMPA, 2018)	Corporate Social Responsibility Resor Nihiwatu Sebagai Bentuk Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Sumba Barat	Pertama, program CSR Resor Nihiwatu tidak sekedar bersifat insidental, akan tetapi bersifat berkelanjutan karena CSR sudah menjadi komitmen perusahaan dan terintegrasi dalam manajemen perusahaan untuk turut melakukan pembangunan di wilayah sekitar pada khususnya, dan Pulau Sumba pada umumnya. Kedua, inisiasi Resor Nihiwatu dalam melaksanakan kegiatan CSR didorong oleh tiga faktor, yaitu sebagai bentuk panggilan moral, untuk meningkatkan citra perusahaan, dan memperoleh keuntungan. Ketiga, dampak dari kegiatan CSR yang dilakukan terhadap pengembangan ekowisata terdiri atas dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak ekologis.

Sumber: Olahan Data Penulis, 2022

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu terkait. Sesuai dengan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pikiran Tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar



Sumber : Modifikasi Penelitian, 2022

D. Konsep Operasional

Untuk memperjelas konsep teoritis dan pengertian yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengoperasionalkan konsep tersebut untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan ini. Beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini baik variabel maupun indikator yakni

1. Seluruh proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih serta didasari oleh sesuatu yang rasional guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan pada sebelumnya terjadi proses tersebut dikatakan sebagai administrasi.
2. Yang dikatakan sebagai organisasi merupakan terjadinya kerjasama untuk pencapaian tujuan yang dilaksanakan dengan menggunakan pembagian kerja anggota sebagai aktivitas utamanya
3. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan
4. Pengembangan ekowisata adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan pariwisata alam yang sudah ada.
5. CSR merupakan komitmen dalam ruang lingkup perseroan guna berperan didalam pembangunan serangkaian perekonomian secara berkelanjutan dan peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan yang dapat memiliki manfaat.

6. *Community based tourism* merupakan konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya.
7. Segala suatu hal yang dijadikan sebagai ciri yang khas serta menjadi bentuk daya tarik oleh wisatawan untuk berkunjung ke-lokasi wisata dikatakan sebagai *attraction*.
8. Segalah hal yang memberi kemudahan untuk menjangkau tempat pariwisata dikatakan sebagai *accessibility*.
9. Objek pariwisata yang menyediakan fasilitas meliputi restoran dan hotel disebut *amenity*.
10. Saran pendukung tambahan pada objek pengelola wisata disebut *ancillary*.

E. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan konsep yang penulis tetapkan sebagai batasan penelitian dan juga penilaian variable dalam penelitian ini yang berdasarkan teori yang telah penulis paparkan pada studi keputusan, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk table, yang mana berisi mengenai uraian konsep variable indikator, ukuran dan skala dirancang untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat. Maka operasionalisasi variabel dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2.2: Konsep Operasional Variabel

No	Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Pengembangan Ekowisata	Pengembangan ekowisata adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan pariwisata alam yang sudah ada.	Attraction	a. Keindahan Alam b. Seni Pertunjukan
			Amenity	a. Ketersediaan b. Kebersihan c. Kelengkapan
			Accessibility	a. Prasarana transportasi
			Ancillary	a. Kerjasama b. Penerimaan Masyarakat

Sumber: Modifikasi Penulis, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

guna memperoleh data serta keterangan yang dapat mendukung maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan key informant, yaitu informan kunci untuk mendapatkan informasi mengenai pembinaan dan sebagai subjek penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2011;216)

Penulis memilih metode penelitian yang dianggap tepat yakni studi kasus. Studi kasus termasuk dalam metode penelitian pendekatan kualitatif, selain dari etnografi dan posedur interpretatif (Bogdan dan Biklen, 1990). Disini peneliti langsung melakukan penelitian mengenai pengembangan ekowisata berbasis masyarakat menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar, dengan mensurvei langsung orang-orang yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisanya sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dihadapi.

Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas

kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini dipilih dikarenakan kondisi yang terjadi dilapangan dan pengolahan data-data yang didapat dilapangan merujuk pada gambaran-gambaran umum yang terjadi secara realitas kepada masyarakat. Pelayanan dalam hal ini menjadi semakin terkupas hanya jika diinterpsikan melalui desain penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya desain ini menjadi tolak ukur untuk menganalisa data yang diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Kampar, Khususnya di Dermaga Tepian Mahligai dan kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Dermaga Tepian Mahligai dipilih karena termasuk ekowisata yang menjadi salah satu ekowisata dengan pengunjung terbanyak di Kabupaten Kampar sepanjang tahun 2020-2021. Kemudian kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dipilih karena penulis memerlukan data yang dihimpun oleh dinas tersebut sebagai stakeholder pemerintah yang mengurus bidang kepariwisataan dan pihak pemerintah Desa Pulau Gadang.

C. Informan Penelitian

Dalam memilih dan menentukan informan sebagai narasumber dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan penulis informan haruslah pihak yang memiliki informasi yang memadai dan relevan dengan masalah pokok penelitian. Dan untuk melihat informan di dalam

penelitian ini, maka penulis akan menyajikannya dalam bentuk tabel dan penjelasan seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

No	Subjek	Jumlah	Keterangan
1	Ketua Pokdarwis Kampung Danau Koto Panjang	1	Key Informan
2	Kepala bidang pengembangan Destinasi Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar	1	Informan
3	Kepala Desa/Sekretaris Desa	1	Informan
4	Wisatawan	2	Informan
5	Masyarkat sekitar ekowisata	3	Informan
Jumlah		8	

Sumber : Olahan Penulis, 2022

D. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini melalui beberapa sumber yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian sumber data dari wawancara dan hasil observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar.
2. Data Sekunder yaitu data penelitian yang didapatkan dari pemerintahan Desa Pulau Gadang berupa dokumen-dokumen laporan program Pengembangan Dermaga Tepian Mahligai. Data sekunder yang didapatkan dari buku-buku serta penelitian ilmiah yang relavan dengan masalah dan tujuan penelitian: Adapun data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian seperti :
 - a. Sejarah singkat Desa Palas PT PLN KITSBU, Dermaga Tepian Mahligai
 - b. Keadaan geografis lokasi penelitian.

- c. Salinan Data terkait dengan profil informan penelitian yang akan penulis lakukan.
- d. Dan Data-data lain yang mendukung kesempurnaan penyelesaian penelitian yang sedang di laksanakan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati fenomena yang terjadi dilapangan pada saat proses penelitian sedang berjalan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengkaitkan dua hal, yaitu informasi apa yang terjadi, dengan konteks hal-hal yang terjadi disekitarnya sebagai proses pencarian makna. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap Pengembangan Dermaga Tepian Mahligai Sebagai Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan (CSR) di Kabupaten Kampar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan Tanya jawab kepada key informan dan informan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan Pengembangan Dermaga Tepian Mahligai Sebagai Ekowisata Bebas Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini dengan metode deskriptif. Setelah semua data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis metode deskriptif yaitu suatu cara yang dilakukan dengan menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian sebagaimana adanya. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan serta disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan secara metode ilmiah.

G. Jadwal Kegiatan Penelitian

Selanjutnya untuk jadwal kegiatan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, penulis memulai penelitian ini pada bulan Desember 2021, dan diharapkan akan selesai pada bulan Juni 2022, dan untuk melihat jelasnya, penulis akan menyajikannya dalam bentuk diagram dibawah ini:

Tabel 3.2: Jadwal Waktu Penelitian Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Kabupaten Kampar

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																							
		Agust-Des				Januari				Februari				Mar-Apr				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Revisi Kuisisioner																								
5	Rekomendasi Survey																								
6	Survey Lapangan																								
7	Analisis Data																								
8	Laporan Hasil Penelitian																								
9	Konsultasi Revisi Skripsi																								
10	Ujian Skripsi																								
11	Revisi Skripsi																								
12	Penggandaan Skripsi																								

Sumber : Olahan Penulis Tahun 2022

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kampar

Dilandasi oleh UU No12 Tahun 1956 yang membahas tentang adanya daerah otonom kabupaten didalam ruang lingkup daerah provinsi Sumatera Tengah. Lalu dengan terbentuknya provinsi Riau melalui UU Darurat No. 19 tahun 1957 lalu dirubah menjadi UU NO. 61 Tahun 1958, maka terbentuklah kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar kemudian mengalami pemekaran menjadi kabupaten Rokan Hulu, Pelalawan, dan kampar, kabupaten ini merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan kota pekanbaru dan memiliki ibukota yang dikenal dengan nama Bangkinang.

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 1.128.928 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 773.171 jiwa merupakan daerah yang terletak antara 01o00'40'' Lintang Utara sampai 00o27'00'' Lintang Selatan, dan 100o28'30'' – 101o14'30'' Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat.

- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Di Kabupaten Kampar terdapat dua buah sungai besar, yaitu Sungai Kampar yang membujur dari barat ke timur, panjangnya $\pm 413,5$ km dengan kedalaman rata-rata 7,7 M lebar rata-rata 143 M. Sungai Kampar membujur dari barat ke timur melewati beberapa kecamatan yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat Bangkinang Seberang, Kampar, Kampar Timur, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Siak Hulu dan Kampar Kiri. Selain itu terdapat pula Sungai Siak yang membujur dari barat ke timur, panjangnya ± 90 KM dengan kedalaman rata-rata 8 – 12 M yang melintasi Kecamatan Tapung dan bermuara ke Selat Bengkalis Kabupaten Bengkalis Sungai-sungai tersebut di atas memiliki fungsi yang strategis dalam kehidupan ekonomi masyarakat, berfungsi sebagai prasarana perhubungan, sebagai sumber air bersih budi daya ikan, tempat mencari mata pencarian petani nelayan maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang).

Jika dilihat topografinya Kampar adalah kabupaten yang memiliki kawasan yang berbentuk dataran rendah dan bergelombang, rawa, dataran tinggi, serta perbukitan dengan memiliki ketinggian 0 – 1000 M diatas permukaan laut. Kabupaten Kampar memiliki jenis tanah yang meliputi ;

1. Tanah organosol
2. Glei humus
3. Padsolik merah kuning
4. Padsolik merah kuning latosol

5. Padsolik merah kuning litosol

Jika dilihat kabupaten Kampar ini memiliki tekstur tanah umum yaitu liat dan berpasir, serta lempung pasi dengan iklim rata-rata 210C – 350C, kelembapan nisbi rata-rata 78 – 94 persen dan curah hujan rata-rata 38 mili meter per tahun. Dari 1.128.928 Ha.

Pada tahun 2017 disebutkan jumlah dari penduduk yang tercatat pada kabupaten Kampar ini sebanyak 773. 171 jiwa, terdiri penduduk berjenis kelamin laki – laki dengan tercatat sebanyak 397. 107 jiwa, sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan tercatat adalah sebanyak 376. 064 jiwa. Dikabupaten ini memiliki 21 kecamatan, adapun kecamatan yang tercatat memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah kecamatan Kampar dengan jumlah penduduk 333 jiwa / km², selanjutnya diikuti kecamatan Kampar Utara, kecamatan Rumbio Jaya, kecamatan Bangkinang, kecamatan Bangkinang Barat, kecamatan Perhentian Raja, serta kecamatan Kampar Timur. Selanjutnya adalah berdasarkan data tercatat kecamatan yang memiliki kependudukan yang dinilai sedikit atau jarang adalah kecamatan Kampar Kiri Hilir, kecamatan Kampar Kiri Hulu, kecamatan XIII Koto Kampar, kecamatan Gunung Sahilan, kecamatan Tapung Hilir yang tercatat hanya memiliki jumlah 9 – 51 jiwa / km.

B. Gambaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

Kabupaten ini adalah kabupaten yang dikenal dengan agamis, dapat dilihat dengan karakter membudaya dan terbuka, moderat dan toleran, adalah hal wajar guna merumuskan dari visi yang dimiliki oleh daerah. Dengan melakukan penempatan permasalahan akhlak dan moral sebagai roh dan jiwa / semangat yang

menuju kepada arah pembangunan daerah kedepannya. Hal tersebut diselaraskan dengan Perda Kabupaten Kampar No. 6 Tahun 2012 yang membahas tentang susunan suatu organisasi serta tata kerja dari pemerintahan yang dimiliki oleh daerah kabupaten Kampar dengan dibentuknya dinas pariwisata dan kebudayaan.

Pedoman tentang teknis dari pelaksanaan suatu sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dikeluarkan berdasarkan LAN No. 239 / IX / 6 / 8 / 2003. Maka dari itu dinas pariwisata dan kebudayaan diharuskan memiliki susunan dari rencana yang strategis guna mengukur kinerja yang dimiliki oleh dinas yang mempertanggung jawabkan pelaksanaan dalam ruang lingkup tugas yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi. Dengan adanya perhitungan dari kelemahan, kekuatan, tantangan, dan peluang yang dimiliki. Rencana yang mengandung strategi visi dan misi serta sasaran dan tujuan yang dianggap realistik memperhitungkan pada perkembangan untuk masa depan didalam penunangan pengembangan dan peningkatan kepariwisataan yang ada pada kabupaten Kampar.

Visi adalah pola pikir dan pandangan yang dilakukan jauh kedepan, serta merupakan bentuk gambaran dari citra, arah, nilai, tujuan nantinya yang menjadi *guide* / pemandu didalam meraih masa depan yang dimiliki oleh dinas ini dengan cara yang konsisten, produktif, kreatif, dan realistis didalam melaksanakan suatu program, berikut adalah visi yang dimiliki dinas pariwisata ini ;

“Menjadi institusi yang handal dalam meningkatkan kunjungan wisata dan prestasi pemuda dan olahraga dalam lingkungan masyarakat yang berbudaya dan agamis”

Untuk merealisasikan Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar seperti tersebut di atas, dikembangkan misi organisasi yang harus dipahami oleh seluruh stakeholder's, karena menjadi tanggung jawab bersama segenap komponen sesuai dengan proporsinya. Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Sumbert Daya Manusia yang professional dalam bidang pariwisata dan kebudayaan.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana serta peran serta stakeholder dalam pengembangan pariwisata dan kebudayaan.
- c. Mewujudkan pembinaan dan pengembangan kelembagaan bidang pariwisata dan kebudayaan.

Kedudukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar:

- a. Dinas merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan
- b. Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
- c. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
 - 1) Perumusan kebijakan teknis bidang Pariwisata dan Kebudayaan.
 - 2) Pelaksanaan kebijakan teknis bidang Pariwisata dan Kebudayaan.
 - 3) Pelaksana administrasi bidang Pariwisata dan Kebudayaan.
 - 4) Pelaksana fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Uraian Tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas

Satuan dinas ini memiliki pemimpin yang menjabat sebagai kepala dinas, adapun tugas yang diembannya adalah mengkoordinasikan, memimpin, mrngendalikan dan mengawasi urusan dari pemerintahan pada bidang pariwisata serta kebudayaan, hal ini dilakukan berdasarkan undang – undang yang diberlakukan dan diterapkan.

2. Sekretaris

Dalam konteks ini tugas yang dimiliki oleh sekertaris adalah meliputi kepegawaian, perlengkapan rumah tangga, surat dan menyurat, destinasi dan perencanaan keuangan, pelayanan administrasi pada bidang dan juga upt dinas dikabupaten Kampar.

3. Kasubbag Umum dan Kepegawaian

dalam rangka memberikan dan menyiapkan pelayanan surat dan menyurat, kearsipan, tata naskah, perlengkapan rumah tangga, protokol pelayanan umum adalah tugas dari kasubbag umum kepegawaian. Kepegawaian melakukan pemenuhan dalam menyiapkan bahan terkait penyusunan rencana kebutuhan pegawai, pengembangan, mutasim, tata usaha dan promosi, pembinaan dan pengembangan dari organisasi.

4. Kasubbag Keuangan

Dalam ruang lingkup dan tanggung jawab yang dimiliki oleh kasubbag keuangan adalah menyiapkan bahan dan penyusunan dalam bentuk rencana

anggaran dan pendapatan belanja dinas, perhitungan, pembukuan, verifikasi, anggaran, pembendaharaan pengelolaan, serta pengadministrasian.

5. Kasubbag Perencanaan

Melaksanakan pengolahan, pengumpulan, monitoring, penyajian dan penyiapan, perumusan serta kebijakan dalam rencana melaksanakan monitoring dalam program kegiatan adalah tugas kasubagg perencanaan.

6. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata

Kepala bidang pengembangan destinasi wisata mempunyai tugas melakukan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan kerjasama pengembangan sumber daya wisata, alam dan budaya.

7. Kepala Bidang Pemasaran Wisata

Kepala bidang pemasaran wisata mempunyai tugas mempersiapkan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi pengembangan promosi pariwisata, epngadaan sarana promosi pariwisata dan pemasaran pariwisata.

8. Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata

Kepala seksi objek daya tarik wisata mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi dengan Kecamatan untuk standarisasi, kriteria, prosedur, dan bimbingan teknis di bidang Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).

9. Kepala Seksi Promosi Wisata

Kepala seksi objek daya tarik wisata mempunyai tugas mempersiapkan pelaksanaan promosi pariwisata pada lingkup segmen pasar dalam dan luar negeri

sesuai dengan kriteria dan prosedur dalam rangka pengembangan pasar pariwisata.

10. Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kepala seksi pengembangan sumber daya manusia mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dengan Kecamatan serta pelaku usaha pariwisata dalam rumusan kebijakan standar, kriteria, prosedur dan pengembangan sumber daya manusia baik Pemerintah maupun Swasta

11. Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata, dan Hubungan Antar Lembaga

Kepala seksi ini mempunyai tugas mempersiapkan, mengumpulkan dan mengolah data bahan-bahan informasi pariwisata sebagai bahan pengembangan pariwisata dan bahan koordinasi promosi dan pemasaran, pengkajian, analisis dan merumuskan strategi pemasaran dalam pengembangan pariwisata.

12. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif

Kepala seksi pengembangan sumber daya manusia mempunyai tugas perumusan standar kebijakan di bidang ekonomi kreatif berbasis media, desain, iptek, seni, budaya dan pengembangan serta fasilitasi sumber daya alam, manusia, dan budaya.

13. Kepala Bidang Kebudayaan

Kepala seksi pengembangan sumber daya manusia mempunyai tugas membantu pimpinan dalam kegiatan kebudayaan di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

14. Kepala Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Kerjasama/Fasilitas

Kepala seksi ini mempunyai tugas menyiapkan bahan rumusan standar, norma dan kriteria serta memberikan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang industri kerjasama/fasilitas.

15. Kepala Bidang Kebudayaan

Kepala bidang kebudayaan mempunyai tugas membantu pimpinan dalam kegiatan kebudayaan di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

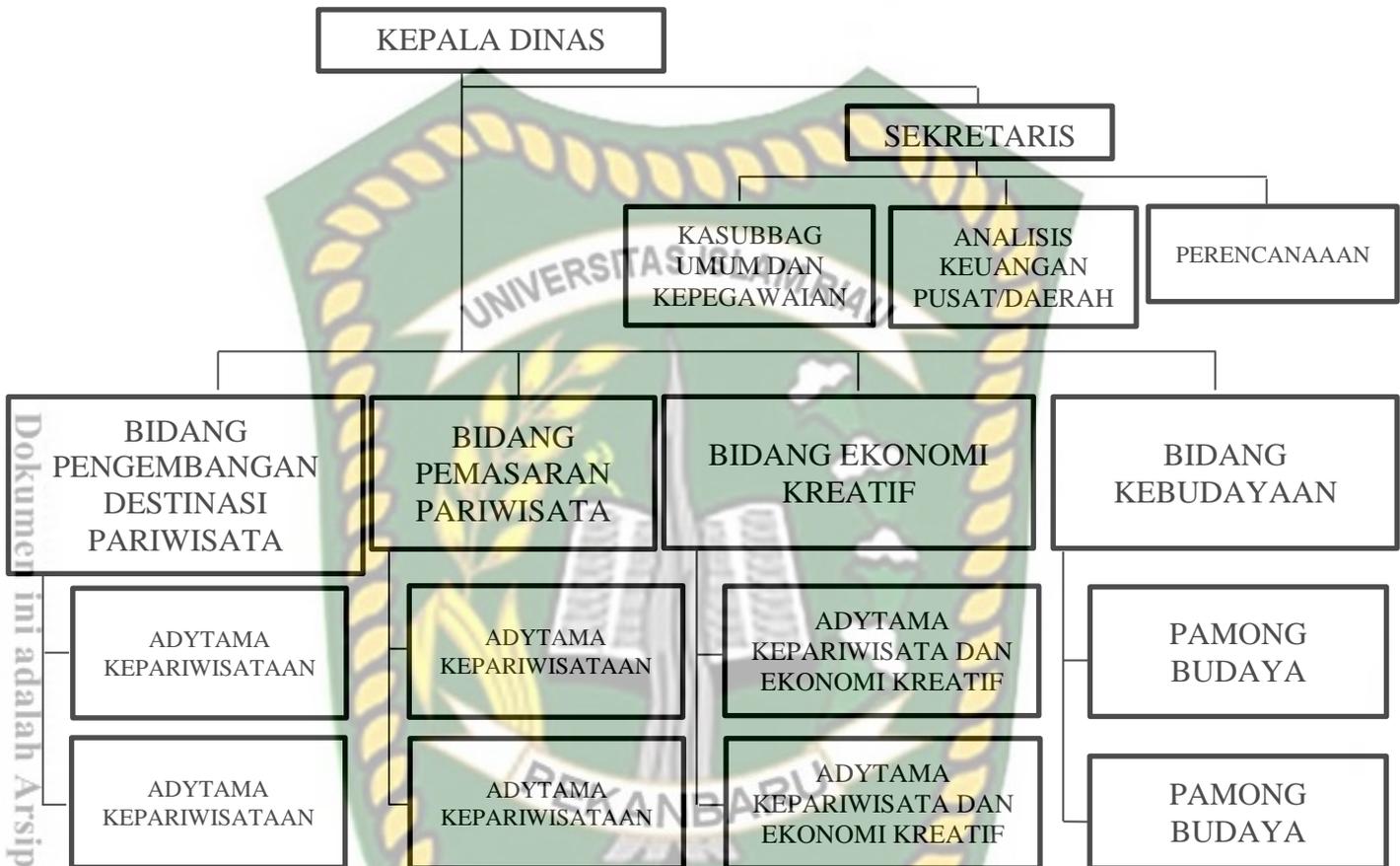
16. Kepala Seksi Sejarah dan Konservasi Budaya

Kepala seksi ini mempunyai tugas membantu pimpinan dalam kegiatan sejarah dan konservasi budaya.

17. Kepala Seksi Bina Organisasi Budaya

Kepala seksi ini mempunyai tugas membantu pimpinan dalam kegiatan bina organisasi budaya.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar 2022

C. Gambaran Umum Desa Pulau Gadang

1. Sejarah Singkat Desa Pulau Gadang

Desa Pulau Gadang adalah salah satu desa dari 13 nama desa yang terdapat di wilayah kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau. Menurut beberapa tokoh masyarakat, nama Desa Pulau Gadang berasal dari karena adanya sekumpulan jenis tumbuhan pepohonan besar yang banyak terdapat di pinggiran sungai Kampar di sebuah semenanjung tempat berlabuhnya masyarakat yang bernama Pohon Puo (Bahasa daerahnya). Sehingga Desa atau Kampung tersebut di namakanlah Puo Godang (Puo Besar), namun seiring perkembangan zaman nama Desa Puo Godang tersebut di ubah menjadi Desa Pulau Godang serta di sempurnakan menjadi Desa Pulau Gadang.

Pada tanggal 31 Agustus 1992 masyarakat Desa Pulau Gadang dipindahkan karena adanya pembangunan PLTA Koto Panjang (Milik PLN), yang berdampak pada kehidupan masyarakat yang berjumlah 592 KK pada saat itu. Demi kelangsungan hidup dilingkungan yang baru, masyarakat diharuskan menanam tumbuhan baru, merenovasi rumah serta menciptakan usaha-usaha melalui program pemerintah transmigrasi yang saat itu dipimpin oleh Bapak M. Taher selaku Kepala Unit Penan Transmigrasi(KUPT) dari Departement Sosial.

Pada tahun 1999 terjadi pemekaran Desa di Desa Pulau Gadang, di mana saat itu Desa Pulau Gadang dibagi menjadi 2 yaitu desa induk Desa Pulau Gadang dan Desa Koto Masjid, Namun sejarah wilayah hukum adat Pulau Gadang dan Desa Koto Masjid tetap memiliki satu Kenagarian yaitu Kenagarian Pulau Gadang yang dipimpin oleh seorang pimpinan adat atau Pucuk adat yang bergelar Dt.

Tandiko. Akibat dari pemekaran tersebut, maka dilakukanlah penataan ulang seluruh wilayah dan struktur lembaga yang ada di desa sehingga jumlah KK di desa Pulau Gadang menjadi 333 KK dengan Kepala Desa Bapak Djamaris Arif. Selanjutnya setelah pemerintahan Bapak Djamaris Arif, masa pemerintahan dilanjutkan oleh Bapak Syofian, SH. MH sampai tahun 2007 dilanjutkan oleh Bapak Syofian Evendi sampai tahun 2013 dan dilanjutkan oleh Bapak Abdul Razak Dt. Majo Kampau selaku kepala Desa Pulau Gadang periode 2013-2019.

2. Geografis dan Demografis

Secara Geografis Desa Pulau Gadang yang memiliki luas 128, 635 KM di mana 60% berupa daratan yang berpotografi berbukit-bukit yang dijadikan masyarakat sebagian besar untuk perkebunan karet, 30% daratan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan pertanian serta 10% rawa yang dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan perikanan (kolam ikan) khususnya ikan patin merupakan Desa yang terletak dalam wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan jarak ke ibu Kota Kecamatan 17 KM dan jarak ibu Kota Kabupaten adalah 35KM. Sama dengan Desa lainnya yang ada di Indonesia, Desa Pulau Gadang juga mempunyai dua iklim yakni kemarau dan hujan yang berpengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian masyarakat Desa Pulau Gadang.

Adapun batas-batas Desa Pulau Gadang secara administrasi Desa adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Kabun Kec. Kabun
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Balung Kec. XIII Koto Kampar

- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Lubuk Agung/Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar dan Desa Silam Kecamatan Kuok
- e. Luas Wilayah Desa



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Identitas Key Informant Dan Informan

Deskripsi identitas key informan dan informan merupakan identitas yang memberikan interpretasi terhadap objektivitas dari penelitian mengenai Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar. Klasifikasi yang diberikan diharapkan mampu memberikan keterangan yang jelas serta mampu memberikan keterangan yang jelas serta mampu mendukung data dari penelitian ini. Deskripsi identitas key informan dan informan dan dibagi menjadi 4 bagian yakni nama, umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan. Melihat dari tingkat kedewasaan dalam menjawab dan tingkat wawasan dalam menjawab serta tingkat tanggung jawab dalam memberikan jawaban dan informasi benar adanya.

Tabel V.1: Identitas key Informan dan Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Syamsurizal	Laki-laki	32 Th	Ketua Pokdarwis Dermaga Tepian Mahligai
2	H. Sarkawi ,S.pd.,MM	Laki-laki	46 Th	Kepala bidang pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar
3	Lukmanul Hakim	Laki-Laki	34 Th	Kepala Desa/Sekretaris Desa
4	Juliansyah dan Rustam	Laki-Laki	22-35 Th	Wisatawan
5	Taufik, Pak Udin, dan Ali	Laki-Laki	22-35 Th	Masyarkat sekitar ekowisata

Sumber: olahan penulis dari hasil wawancara 2022

Berdasarkan pada data di atas, maka dapat dilihat bahwa pembagian key informant dan informan sudah meliputi berbagai kalangan masyarakat dan juga dari instansi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang valid dan lengkap tentang kegiatan Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Pengembangan Dermaga Tepian Mahligai Sebagai Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar

Berdasarkan tujuan penelitian penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka sudah seharusnya setiap perusahaan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar, yang merupakan bentuk tanggung jawab social kepada masyarakat, atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, untuk memberikan payung hukum dalam pelaksanaan program CSR ini, maka pemerintah Kabupaten Kampar telah menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 3 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pada pasa 8 dijelaskan ayat (3) dijelaskan bahwa perusahaan pelaksana TSP tidak dibedakan anantara perusahaan milik swasta, maupun milik Negara dan/atau miliki pemerintah daerah, baik yang menghasilkan barang maupun jasa. Selanjutnya pada pasal 9 ayat (1) dijelaskan bahwa perusahaan wajib menyusun, menata, merancang dan melaksanakan kegaitan TSP sesuai dengan prinsip-prinsip

tanggung jawab social dunia usaha dengan memperhatikan kebijakan pemerintah daerah dan peraturan perundangan yang berlaku.

Sementara itu, program CSR/TSP pada perusahaan yang ada di Kabupaten Kampar ditentukan dalam pasal 10 ayat (2) yang menjelaskan bahwa Program CSR direncanakan dan ditumbuh kembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan social, meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat, memperkokoh keberlangsungan berusaha para pelaku dunia usaha dan memelihara fungsi-fungsi lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Pada pasal 11 dijelaskan bahwa program bina lingkungan merupakan program yang bertujuan untuk mempertahankan fungsi-fungsi lingkungan hidup dan pengelolaannya serta memberi bantuan langsung kepada masyarakat yang berada dalam wilayah sasaran, meliputi bina lingkungan fisik, lingkungan social, dan lingkungan usaha mikro kecil dan koperasi. Sementara itu, Pada pasal 13 dijeaskan bahwa program secara langsung ditujukan kepada masyarakat meliputi: 1) Hibah, 2) penghargaan, 3) subsidi, 4) bantuan social, 5) pelayanan social, 6) perlindungan social.

Dengan adanya peraturan daerah tentang pengelolaan dana TJSP (Tanggung jawab social perusahaan), atau yang dikenal sebagai program *Corporate Respons Responsibility*, maka setiap perusahaan yang ada dikabupaten Kampar harus menyediakan dana CSR untuk masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Hal ini berutjuan agar masyarakat di sekitar perusahaan dapat merasakan manfaat keberadaan perusahaan tersebut.

Saat ini banyak sekali perusahaan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Kampar, baik yang berskala nasional maupun yang berskala daerah.

Berdasarkan pada laporan Badan Pusat statistic daerah Kabupaten Kampar, maka terdapat 525 unit perusahaan besar yang beroperasi di Kabupaten Kampar. Diantara perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Kampar adalah PT. PLN Persero. Sebagai salah satu perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Kampar, maka PLN juga melaksanakan program bantuan CSR sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 3 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, yaitu dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Pemberian bantuan CSR kepada masyarakat tentu saja disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dan juga kebutuhan masyarakat. Hal ini bertujuan agar program CSR tersebut dapat memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

Pada penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, data yang didapat berasal dari wawancara yang telah dipilih sesuai dengan kriteria peneliti yang dianggap bisa mewakili dari penelitian yang diangkat. Informan yang dipilih adalah orang yang mengetahui tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar. Wawancara ini meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator yang dibuat peneliti tentang Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat, yaitu 1) *Attraction*, 2) *Amenity*, 3) *Accessibility*, dan 4) *Ancilliary*.

1. *Attraction* (Daya Tarik Wisata)

Attraction merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya Tarik wisatawan agar mau berkunjung ketempat wisata tersebut. Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah

atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada dua, yaitu: Keindahan Alam dan Seni Pertunjukan. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

a. Keindahan Alam

Untuk menilai hasil pengembangan ekowisata, dari indikator atraksi ini, maka dapat dilihat dari pertanyaan berikut ini: Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu terkait dengan keindahan alam yang ada di Dermaga Tepian Mahligai?. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Saya rasa, untuk saat ini keindahan tepian mahligai sudah sangat baik, tempatnya yang tersembunyi di tengah rimbunnya pepohonan, serta suasana yang asri. Jadi Dermaga Tepian Mahligai ini indah jika dilihat dari kondisi alam sekitarnya". (Syamsurizal, 2022)

Sementara itu, menurut Kepala bidang Destinasi pariwisata dan pengembangan Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar, maka ditemukan bahwa:

"Kampar merupakan daerah yang memiliki banyak sekali potensi pariwisatanya, baik itu potensi wisata alam, budaya, maupun potensi wisata buatan. Jadi kalau wisata alam dipadukan dengan buatan manusia, tentu saja akan sangat memiliki potensi untuk dikembangkan, terutama pada Dermaga Tepian Mahligai ini, karena kalau kita lihat, keindahan danau PLTA Koto Panjang yang tersembunyi di Dermaga Tepian Mahligai, ditambah dengan suasana alam yang masih asri dan hijau, menjadikan Dermaga Tepian Mahligai ini indah untuk dipandang. (Sarkawi, 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh aparatur desa Pulau Gadang, yang menyatakan bahwa:

"Dermaga Tepian Mahligai merupakan salah satu destinasi wisata yang perlu untuk dikembangkan, mengingat Dermaga Tepian Mahligai memiliki keindahan alam yang masih asri dan juga dikelilingi oleh berbagai jenis pepohonan yang masih terjaga dengan baik. Selain itu, jika kita berada pada Dermaga Tepian Mahligai, maka kita akan disuguhkan pemandangan danau yang masih alami, pepohonan, serta satwa yang ada di sana, seperti burung, maupun hewan lainnya. (Lukmanul Hakim, 2022)

Hasil wawancara dengan pihak pemerintahan tersebut juga sama dengan hasil wawancara dengan wisatawan serta masyarakat yang ada disekitar Dermaga Tepian Mahligai. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Suasana di Dermaga Tepian Mahligai ini sangatlah asri, mulai dari kita masuk area destinasi wisata ini, kita sudah disuguhi pemandangan yang indah, seperti pepohonan yang hijau, dan juga suasana yang asri dengan perpaduan kicauan burung serta suara hewan lainnya. Jika dilihat dari keindahan alamnya, maka Dermaga Tepian Mahligai sangatlah bagus untuk dikembangkan menjadi salah satu pusat destinasi wisata yang ada di kabupaten Kampar. Hal ini tentu saja harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah. (Juliansyah, 2022).

Sementara itu, menurut wisatawan lainnya, mengakatan bahwa:

"Kalau untuk keindahan alam, Dermaga Tepian Mahligai ini sangatlah indah, lokasinya yang berada di cekungan atau sebetuk teluk, menjadikan air danau yang ada di sini sangat tenang, ditambah lagi sekitar Dermaga Tepian Mahligai dikelilingi bukit dan juga pepohonan yang rindang, menjadikan Dermaga Tepian Mahligai sangat cocok untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. (Rustam, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka dapat dilihat bahwa wisatawan sangat mendukung untuk pengembangan Dermaga Tepian Mahligai sebagai salah satu destinasi wisata, karena ditopang oleh keindahan alam, dan juga kondisi alam yang masih terjaga dengan baik.

Pendapat yang disampaikan oleh wisatawan tersebut juga didukung oleh pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa:

"Kondisi alam disini sangat mendukung untuk kegiatan pariwisatanya, mulai dari lingkungan yang masih hijau, dengan berbagai pohon, suasana danau yang tenang, dan juga udara segar daerah perbukitan yang sangat mendukung untuk pengembangan potensi wisata. (Taufik, 2022)

Sementara itu, menurut masyarakat lainya menyatakan bahwa:

"Saya sebagai masyarakat di sekitar sini sangat mendukung untuk pengembangan Dermaga Tepian Mahligai sebagai salah satu destinasi wisata, karena saya lihat disini keindahan alamnya sangat mendukung sekali untuk wisatawan berkunjung kemari, Dermaga Tepian Mahligai memiliki danau yang tenang, area yang dikelilingi oleh perbukitan, serta suasana yang masih terjaga. (Pak Udin, 2022).

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh masyarakat yang menyatakan bahwa:

"Saya rasa pemerintah maupun instansi terkait harus benar-benar berusaha untuk mengembangkan potensi wisata di Dermaga Tepian Mahligai ini, mengingat Dermaga Tepian Mahligai sangatlah indah, dan suasana yang

tenang dan alami. Kondisi ini bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai. (Ali, 2022).

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh instansi pemerintahan, maupun wisatawan dan element masyarakat sangat mendukung untuk pengembangan destinasi wisata Dermaga Tepian Mahligai. Kondisi ini didukung oleh kondisi alam yang indah, danau yang tenang, lingkungan perbukitan dan udara yang sejuk, serta di kelilingi oleh pepohonan yang rimbun dan suasana yang asri.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan instansi pemerintahan kabupaten Kampar, dan juga instansi pemerintah Desa Pulau Gadang beserta Kelompok Sadar Wisata, maka dapat dilihat bahwa potensi keindahan alam destinasi wisata Dermaga Tepian Mahligai sangatlah besar. Kondisi ini didukung oleh kondisi alam yang masih hijau dan alami, seperti dikelilingi oleh Danau yang tenang, perbukitan yang ada di sekiling Dermaga Tepian Mahligai, serta pepohonan yang masih terjaga. Selain itu, ketika berada di Dermaga Tepian Mahligai, maka wisatawan bisa menemukan berbagai satwa serta suara burung yang berkicau indah.

Hasil observasi diketahui bahwa keindahan alam Desa Pulau Gadang sudah terlaksana, potensi keindahan alam sudah sangat memadai dengan adanya pepohonan yang membuat Dermaga Tepiaan Mahligai ini asri dan nyaman untuk dinikmati pengunjung dan dimana disetiap sudut pihak pengelola juga telah menyiapkan speed boad untuk mengelilingi danau plta untuk menikmati keindahan alam sekitar tepiannya dan tong sampah untuk menjaga kebersihan keindahan alam Dermaga Tepian Mahligai ini, sementara pihak pengelola` telah

menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga mempermudah masyarakat untuk membuang sampah yang dibawa ke danau koto panjang Dermaga Tepian Mahligai.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata dari indikator aktraksi keindahan alam dari objek wisata Dermaga Tepian Mahligai, dari pelaksanaan penilaian indikator aktraksi ini yang dilakukan pengelola Dermaga Tepian Mahligai ini sudah terlaksana, dan diketahui dapat dukungan dari pemerintah desa Pulau Gadang. Sedangkan pemerintah daerah seperti dinas pariwisata kabupaten kampar memberikan dukungan ini dalam bentuk arahan yang diberikan kepada pihak pengelola Dermaga Tepian Mahligai untuk pelaksanaan objek wisata Dermaga Tepian Mahligai. Maka dapat disimpulkan dalam penilaian keindahan Dermaga Tepian Mahligai ini terlaksana karena menilai hasil pengembangan ekowisata keindahan alamnya.

b. Seni Pertunjukan

Untuk menilai hasil pengembangan ekowisata, dari indikator aktraksi ini, maka dapat dilihat dari pertanyaan berikut ini: Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terkait dengan keindahan dari seni pertunjukkan masyarakat di Dermaga Tepian Mahligai? Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Saya kira kabupaten Kampar memiliki banyak potensi seni pertunjukan yang bisa dikembangkan pada setiap destinasi wisata, terutama pada destinasi wisata yang brada di Kabupaten Kampar. Oleh kerana itu, kita selalu berusaha untuk menampilkan potensi wisata dari aspek seni pertunjukan, seperti talempong, maupun seni pertunjukan khas kabupaten Kampar lainnya.dalam setiap event tahunan sudah dilakukan dan

Diharapkan dengan adanya kesenian ini dapat semakin menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai". (Syamsurizal, 2022)

Sementara itu, menurut Kepala bidang Destinasi Pariwisata dan Pengembangan Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar, maka ditemukan bahwa:

"Untuk dapat menjadi pusat wisata yang unggul, maka selain dari segi keindahan alam, juga harus diiringin dengan adanya seni pertunjukan yang menjadi ciri khas daerah tersebut, sehingga semakin menarik minat turis untuk berkunjung ke daerah destinasi wisata. Untuk itu, saya selaklu berusaha berkoordinasi dengan berbagai element masyarakat untuk mengembangkan berbagai potensi wisata dan seni pertunjukan seni, atau namanya tari losuong yang ada di Daerah Kabupaten Kampar yang juga sudah pernah ditampilkan di acara persiapan kunjungan Sandiaga uno dalam peninjauan persiapan Desa wisata . (Sarkawi, 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh aparaturnya desa Pulau Gadang, yang menyatakan bahwa:

"Selama ini, kita telah berusaha untuk menampilkan berbagai potensi seni pertunjukkan yang ada di Kabupaten Kampar untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan di Dermaga Tepian Mahligai. Namun yang menjadi kendala kita dalam pelaksanaan pertunjukan tersebut adakah kurangnya sarana untuk pementasan atau panggung yang digunakan untuk seni pertunjukan tersebut. Inilah yang perlu untuk dikembangkan di masa yang akan datang, jadi kita selalu berusaha untuk bekerja sama dengan berbagai instansi maupun perusahaan untuk mengembangkan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Dermaga Tepian Mahligai, terutama sarana pertunjukan, agar dapat menampilkan potensi wisata seni pertunjukan secara maksimal dan meningkatkan potensi kunjungan wisatawan ke Dermaga Tepian Mahligai. (Lukmanul Hakim, 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan pihak pemerintahan, maupun pihak desa, maka ditemukan bahwa untuk kegiatan seni pertunjukan sudah terlaksana, namun seni pertunjukan ini tidak ditampilkan setiap hari, seni

pertunjukan di Dermaga Tepian Mahligai sudah terlaksana namun ada beberapa masukan dari pihak wisatawan ini. Seharusnya menurut mereka Dermaga Tepian Mahligai dilengkapi dengan sarana dan prasarana pertunjukan seni budaya. Hal ini penting untuk menunjang potensi kesenian yang ada di kabupaten Kampar, agar semakin dikenal oleh wisatawan. Hasil wawancara dengan pihak pemerintahan tersebut juga sama dengan hasil wawancara dengan wisatawan serta masyarakat yang ada disekitar Dermaga Tepian Mahligai. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Saat ini Dermaga Tepian Mahligai sudah ada sarana hiburan , seperti pertunjukan, untuk kedepannya saya harap ada hiburan yang ditawarkan, untuk menunjang keindahan alam di sini, ya tentu saja harus ada pertunjukan kesenian daerah kabupaten Kampar. (Juliansyah, 2022).

Sementara itu, menurut wisatawan lainnya, mengatakan bahwa:

"Saya harap untuk kedepannya masyarakat pengelolah, maupun pemerintah daerah setempat bisa melengkapi sarana hiburan di Dermaga Tepian Mahligai dengan seni pertunjukan yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Kampar ini. Mengingat Kabupaten Kampar memiliki banyak sekali potensi kesenian rakyat yang bisa dikembangkan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai. (Rustam, 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka dapat dilihat bahwa wisatawan merasa perlu untuk pengembangan seni pertunjukkan yang ada di Dermaga Tepian Mahligai, terutama seni pertunjukan khas Kabupaten Kampar. Hal ini tentu saja akan semakin menarik wisatawan berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai. Pendapat

yang disampaikan oleh wisatawan tersebut juga didukung oleh pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa:

"Kami sebagai masyarakat yang mengelolah Dermaga Tepian Mahligai ini tentu saja berkeinginan untuk mengembangkan potensi seni pertunjukan yang ada di Dermaga Tepian Mahligai. Namun, karena keterbatasan sarana yang dimiliki, seni pertunjukan tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal. Namun Ya harapan kami kepada pemerintah maupun instansi terkait, perlu lah kiranya kita bekerja sama untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Dermaga Tepian Mahligai ini. .(Taufik, 2022)

Sementara itu, menurut masyarakat lainya menyatakan bahwa:

"Saya rasa untuk kedepannya yang perlu dikembangkan adalah adanya seni pertunjukan yang diadakan di Dermaga Tepian Mahligai, agar semakin menarik bagi wisatawan berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai. (Pak Udin, 2022).

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh masyarakat yang menyatakan bahwa:

"Saya rasa, kita harus bekerja samalah dengan berbagai instansi terkait, untuk pengembangan potensi pariwisata, terutama pada Dermaga Tepian Mahligai. Hal yang urgensi untuk dilakukan saat ini adalah dengan mengembangkan seni pertunjukan yang menjadi ciri khas daerah Kampar, agar kegiatan pariwisata di Dermaga Tepian Mahligai semakin menarik untuk dikunjungi. (Ali, 2022).

Berdasarkan pada hasil wawancara terkait dengan atraksi seni pertunjukan, maka diharapkan pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan seni pertunjukan yang ada seperti menampilkan tari losuong ciri khas daerah kabupaten kampar ini di Dermaga Tepian Mahligai. Karena selama ini potensi wisata yang ada di Dermaga Tepian Mahligai belum terlalu mengembangkan potensi seni pertunjukan, karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Berdasarkan pada hasil wawancara terkait dengan sub indikator atraksi, yaitu seni pertunjukan, maka pemerintah daerah Kabupaten Kampar, maupun

pemerintah Desa Pulau Gadang, harus bekerja sama untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki, terutama terkait dengan potensi wisata pertunjukan kesenian ini dengan menampilkan tari losoung ciri khas kabupaten kampar.

Pengembangan potensi seni pertunjukan ini penting untuk menopang potensi wisata alam yang sudah ada di Dermaga Tepian Mahligai.

Dari hasil observasi dan wawancara pada penilaian Seni Pertunjukan dapat diketahui Dermaga Tepian Mahligai saat ini sudah memiliki pemandangan alam yang sangat indah, meliputi danau yang tenang, suasana yang sejuk, dikelilingi daerah perbukitan, dan lingkungan yang masih asri dengan berbagai pohon serta satwa liar masih terjaga keasriannya. Namun yang menjadi perlu untuk dikembangkan adalah terkait dengan seni pertunjukan, karena saat ini, Dermaga Tepian Mahligai sudah terlaksana memiliki seni pertunjukan yang bisa menampilkan kesenian khas kabupaten Kampar Seperti tari losoung khas kabupaten kampar yang juga sudah pernah ditampilkan di acara kunjungan Menteri Sandiaga Uno persiapan desa wisata untuk. Kondisi ini pertunjukan yang dimiliki oleh Dermaga Tepian Mahligai. Melihat kondisi tersebut. Maka dapat disimpulkan pada penilaian Seni Pertunjukan terlaksana, pengembangan potensi ekowisata yang ada di Dermaga Tepian Mahligai untuk persiapan yang perlu kita sediakan untuk masa akan datang adalah dengan menyediakan sarana pertunjukan untuk menampilkan kesenian khas Kabupaten Kampar,

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan

prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

Penilaian terhadap indikator Amenity atau amenitas dapat dilihat dari beberapa sub indikator berikut: a) Ketersediaan, b) Kebersihan, c) Kelengkapan. Adapun penjelasan masing-masing sub indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ketersediaan

Untuk menilai hasil pengembangan ekowisata, dari sub indikator ketersediaan sarana dan prasarana, maka dapat dilihat dari pertanyaan berikut ini: Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Dermaga Tepian Mahligai? Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"saya rasa ketersediaan sarana dan prasarana tentu saja sangat mendukung potensi wisata yang ada di Dermaga Tepian Mahligai. Baik itu sarana dan prasarna yang memang harus ada di Dermaga Tepian Mahligai, maupun sarana penunjang lainnya, seperti, jalan menuju Dermaga Tepian Mahligai, akomodasi penginapan, maupun tempat makan. Jadi keseluruhan sarana dan prasarana itu harus dilengkapi, baik secara individu, maupun kelompok masyarakat". (Syamsurizal, 2022)

Sementara itu, menurut Kepala bidang Destinasi Pariwisata dan pengembangan Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar, maka ditemukan bahwa:

"Untuk saat ini, kita sudah berusaha untuk menyediakan berbagai sarana penunjang pariwisata di Dermaga Tepian Mahligai. Pemerintah juga telah berupaya melakukan kerja sama dengan berbagai perusahaan yang ada untuk menyalurkan dana CSR, guna menunjang aktivitas pariwisata di Kabupaten Kampar, terutama pada daerah Dermaga Tepian Mahligai ini. Seperti kerja sama yang kita lakukan dengan PLN untuk membangun jalan menuju Dermaga Tepian Mahligai dengan menggunakan dana CSR PLN . (Sarkawi, 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh aparaturnya desa Pulau Gadang, yang menyatakan bahwa:

"Kalau kita lihat untuk akses ke lokasi Dermaga Tepian Mahligai memang sudah bagus, hal ini tidak terlepas dari bantuan pemerintah dan perusahaan PLN, dengan menggunakan dana CSR perusahaan, namun untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di dalam Dermaga Tepian Mahligai, ini murni merupakan tanggung jawab dari penyedia akomodasi. Jadi pemerintah saat ini hanya menyediakan akses ke lokasi saja.. (Lukmanul Hakim, 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan pihak pemerintahan, dan pemerintah desa, maka dapat dilihat bahwa saat ini, pengembangan potensi pariwisata yang ada di Dermaga Tepian Mahligai hanya sebatas pada penyediaan sarana dan prasarana menuju lokasi Dermaga Tepian Mahligai, sementara itu

untuk ketersediaan sarana dan prasara di dalam Dermaga Tepian Mahligai, itu merupakan tanggung jawab dari pengelola Dermaga Tepian Mahligai. Kondisi ini tentu saja akan berdampak pada ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di dalam Dermaga Tepian Mahligai.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Untuk kedepatnnya pihak pengelola seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kepariwisatataan di sini, misalnya pusat oleh-oleh maupun pusat makanan. (Juliansyah, 2022).

Sementara itu, menurut wisatawan lainnya, mengakatan bahwa:

"saya rasa yang perlu disediakan oleh pihak pengelola saat ini adalah terkait dengan kelengkapan sarana penunjang, seperti pusat oleh-oleh dan makananan, serta kalau bisa kita kembangkan lagi pusat penginapan di sini, agar wisatawan yang berkunjung tidak perlu keluar Dermaga Tepian Mahligai untuk menginap. (Rustam, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka dapat dilihat bahwa wisatawan sangat mendukung untuk pengembangan Dermaga Tepian Mahligai sebagai salah satu destinasi wisata, namun Dermaga Tepian Mahligai harus dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang pariwisata, seperti akomodasi penginapan, pusat oleh-oleh dan tempat makan. Pendapat yang disampaikan oleh wisatawan tersebut juga didukung oleh pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa:

"sebagai pengelola masyarakat di sini tentu saja ingin memberikan yang terbaik kepada pengunjung, namun ini tentu saja harus bertahap, awalnya ktia menyediakan akomodasi penginapan dalam bentuk berkemah, nak sekarang kami sudah menyediakan penginapan dalam bentuk homestay.(Taufik, 2022)

Sementara itu, menurut masyarakat lainnya menyatakan bahwa:

"Kelengkapan sarana dan prasarana di sini masih kami kembangkan, salah satunya adalah dengan membangun gazebo-gazebo yang bisa disewa oleh wisatawan untuk beristirahat. (Pak Udin, 2022).

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh masyarakat yang menyatakan bahwa:

"saat ini telah tersedia beraneka ragam masakan yang dijual di pusat makanan Dermaga Tepian Mahligai, namun kebanyakan dari wisatawan juga telah membawa bekal dari rumah. Jadi kita tidak bisa memaksakan wisatawan untuk makan dan membeli makanan di sini. Namun yang menjadi kendala kita saat ini adalah tidak adanya rumah makan yang ada di Dermaga Tepian Mahligai, khusus menyediakan menu khas daerah Kampar. (Ali, 2022).

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan masyarakat maupun dengan wisatawan, maka perlu bagi pengelola Dermaga Tepian Mahligai untuk mengembangkan potensi wisata di Dermaga Tepian Mahligai dengan menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang bisa menunjang kegiatan wisatawan, seperti gerai oleh-oleh, rumah makan khas Kampar, penginapan dan sarana penunjang lainnya.

Dari hasil observasi diketahui bahwa saat ini pengelola hanya menyediakan beberapa sarana penting saja, seperti mushallah, dan toilet umum, serta tempat parkir. Akan tetapi untuk beberapa sarana dan prasarana penunjang lainnya masih perlu untuk dikembangkan, misalnya tempat berteduh, tempat permainan anak bahkan tempat area berjualan sehingga banyak masyarakat sekitar yang berjualan di area danau.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa penilaian ketersediaan Ekowisata Dermaga Tepian Mahligai ini telah terlaksana, disini pengelola dan pemerintah telah bekerjasama dengan pemerintah telah memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk penunjang pariwisata di Dermaga Tepian Mahligai.

b. Kebersihan

Sebagai tempat wisata yang menerima jasa pelayanan bukan hanya pelayanannya saja yang harus diutamakan namun juga kebersihan wisata harus tetap dijaga demi kenyamanan customer. Kebersihan seringkali menjadi salah satu masalah yang mengganggu di kawasan wisata, yang awalnya customer bisa menikmati pemandangan yang indah tapi karena sampah keindahan tempat wisata pun berkurang. Padahal setiap customer atau pengunjung menginginkan pelayanan terbaik dan memuaskan. Itulah kenapa menjaga kebersihan di lingkungan wisata sangat penting agar pengunjung pun tidak komplain terhadap pihak pengelola. Seindah apapun view wisata tapi jika banyak sampah berserakan pasti akan mengurangi keindahan dan pastinya mengganggu kenyamanan setiap orang yang ada disana. Namun bukan hanya pihak pengelola wisata saja yang harus bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan setiap sudut area yang dikelolanya, pengunjung pun juga perlu ikut serta menjaga kebersihan. Untuk menilai pengembangan potensi pariwisata di Dermaga Tepian Mahligai, dilihat dari sub indikator kebersihan, maka dapat dilihat dari pertanyaan berikut ini: Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terkait dengan kebersihan lingkungan di Dermaga Tepian Mahligai?

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Kebersihan memang menjadi tanggung jawab kita bersama, terutama bagi pengelola Dermaga Tepian Mahligai. Semakin bersih Dermaga Tepian Mahligai, maka pengunjung akan semakin betah, hal ini juga bisa meningkatkan rekomendasi kepada pengunjung lainnya untuk berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai. Namun di satu sisi pengunjung juga harus menjaga kebersihan lokasi Dermaga Tepian Mahligai. Untuk itu, disetiap tempat-tempat makan, dan juga sudut-sudut lokasi yang ramai wisatawan, kita menyediakan tempat sampah". (Syamsurizal, 2022)

Sementara itu, menurut Kepala bidang Destinasi Pariwisata dan Pengembangan Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar, maka ditemukan bahwa:

"Kita selalu berusaha untuk mengedukasi masyarakat untuk menjaga kebersihan di lingkungan Dermaga Tepian Mahligai, selain itu, kita juga memberikan bantuan dalam bentuk tempat sampah, baik itu bantuan dari pemerintah, maupun bantuan dari program CSR perusahaan. Namun secara umum penyediaan sarana kebersihan ini tentu saja menjadi tanggung jawab pengelola, sementara itu pemerintah hanya melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku masyarakat serta melakukan sosialisasi pentingnya kebersihan dan menurut saya pengelola sudah melakukan berbagai cara dan menerapkan himbauan membuang sampah ditempatnya. (Sarkawi, 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh aparatur desa Pulau Gadang, yang menyatakan bahwa:

"Kebersihan dan ketersediaan sarana kebersihan memang seutuhnya tanggung jawab dari pengelola Dermaga Tepian Mahligai, kita pemerintah desa hanya memantau dan melakukan pengawasan saja, hal ini kita lakukan agar kebersihan di Dermaga Tepian Mahligai dapat terjaga. (Lukmanul Hakim, 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan instansi pemerintahan kabupaten Kampar, dan juga instansi pemerintah Desa Pulau Gadang beserta Kelompok Sadar Wisata, maka dapat dilihat bahwa sarana kebersihan yang ada Dermaga Tepian Mahligai saat ini masih kurang, terutama keberadaan tong sampah yang masih perlu dilengkapi di setiap sudut lokasi serta tempat-tempat keramaian, serta warung makan. Kekurangan sarana dan prasarana kebersihan pada akhirnya akan menyebabkan pengunjung membuang sampah sembarangan, akibatnya kebersihan Dermaga Tepian Mahligai menjadi kurang terawat. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Saya berharap pengelola lebih memperbanyak tempat pembuangan sampah, agar mudah dijumpai dan pengunjung tidak buang sampah sembarang, sehingga kebersihan Dermaga Tepian Mahligai ini dapat terjaga dengan baik. (Juliansyah, 2022).

Sementara itu, menurut wisatawan lainnya, mengakatan bahwa:

"Saya lihat sampah masih berserakan di dalam Dermaga Tepian Mahligai, terutama pada hari-hari libur, hal ini terjadi karena tempat sampah tidak cukup, terutama pada saat terjadi lonjakan pengunjung pada hari-hari besar. (Rustam, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka dapat dilihat bahwa wisatawan merasa kalau sarana kebersihan yang ada di Dermaga Tepian Mahligai masih minim dan belum mampu untuk menampung sampah pengunjung, terutama pada hari-hari besar, yang mana pada hari-hari tertentu jumlah pengunjung mengalami peningkatan. Pendapat yang disampaikan oleh wisatawan tersebut juga didukung oleh pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa:

"Pada hari-hari tertentu memang banyak masyarakat yang berkunjung, akibatnya sampah juga meningkat, sementara jumlah tong sampah kita tetap, ya seharusnya pengunjung bersedia untuk menjaga kebersihan Dermaga Tepian Mahligai demi kenyamanan bersama.(Taufik, 2022)

Sementara itu, menurut masyarakat lainya menyatakan bahwa:

"Memang sarana kebersihan kita masih kurang, akan tetapi saya harapkan kepada pengunjung juga kita bersama untuk sama-sama menjaga kebrsihan Dermaga Tepian Mahligai, karena tanpa ada kesadaran kita bersama, Dermaga Tepian Mahligai ini tidak akan terjaga kebersihannya. (Pak Udin, 2022).

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh masyarakat yang menyatakan bahwa:

"Sarana dan prasarana dan juga tenaga kebersihan di Dermaga Tepian Mahligai masih kurang, sehingga untuk menjaga kebersihan di Dermaga Tepian Mahligai sangat dibutuhkan peran kita bersama, mulai dari pengunjung, maupun dari penjual makanan. Jadi kita semua harus bekerja sama untuk dapat menjaga kebersihan Dermaga Tepian Mahligai ini. (Ali, 2022).

Dari hasil observasi diketahui bahwa kebersihan di Dermaga Tepian Mahligai menjadi permasalahan saat ini, disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana penunjang kebersihan, serta kurangnya tenaga kebersihan yang dimiliki oleh Dermaga Tepian Mahligai. Oleh karena itu, untuk kedepannya, pemerintah maupun pengelola harus bekerja sama untuk mengembangkan potensi wisata di Dermaga Tepian Mahligai dengan cara menjaga kebersihan, seperti dengan menyediakan sarana kebersihan, petugas kebersihan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa penilaian kebersihan Ekowisata Dermaga Tepian Mahligai ini kurang terlaksana, dan disini pengelola

butuh kerja sama untuk menjaga kebersihan dalam mengembangkan potensi wisata di Dermaga Tepian Mahligai.

c. Kelengkapan

Untuk menilai hasil pengembangan ekowisata, dari indikator kelengkapan sarana dan prasarana ini, maka dapat dilihat dari pertanyaan berikut ini: Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terkait dengan kelengkapan sarana pendukung pariwisata di Dermaga Tepian Mahligai? Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Kelengkapan sarana dan prasarana di Dermaga Tepian Mahligai sangat penting untuk menunjang potensi wisata yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap tahunnya kita selalu berusaha untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki di Dermaga Tepian Mahligai". (Syamsurizal, 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh aparat desa Pulau Gadang, yang menyatakan bahwa:

"Pemerintah Desa selalu memberikan dukungan untuk pengembangan pariwisata, terutama di Dermaga Tepian Mahligai. Oleh karena itu, kita selalu berusaha untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk melengkapi Dermaga Tepian Mahligai dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang, seperti akses jalan, penerangan, sarana objek wisatanya, dan akomodasi lainnya. (Lukmanul Hakim, 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan instansi pemerintahan kabupaten Kampar, dan juga instansi pemerintah Desa Pulau Gadang beserta Kelompok Sadar Wisata, maka dapat dilihat bahwa potensi keindahan alam destinasi wisata Dermaga Tepian Mahligai masih perlu mendapatkan perhatian dari segi kelengkapan sarana dan prasarana, agar pengunjung merasa betah untuk mengunjungi Dermaga Tepian Mahligai.

Hasil wawancara dengan pihak pemerintahan tersebut juga sama dengan hasil wawancara dengan wisatawan serta masyarakat yang ada disekitar Dermaga Tepian Mahligai. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Saya rasa pemerintah dan pengelola harus lebih melengkapi sarana dan prasarana yang ada di Dermaga Tepian Mahligai, terutama terkait dengan akomodasi penginapan dan juga restoran. (Juliansyah, 2022).

Sementara itu, menurut wisatawan lainnya, mengakatan bahwa:

"Menurut saya, pemerintah dan pihak pengelola seharusnya lebih mengembangkan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sini, seperti sarana kebersihan, sarana penginapan, tempat makan, dan sebagainya. Hal ini penting untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai. (Rustam, 2022)

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan pemerintah desa Pulau Gadang, maupun dengan pengunjung dan hasil observasi maka ditemukan bahwa penilaian kelengkapan. Dapat disimpulkan kurang terlaksana, sarana dan prasarana yang ada di Dermaga Tepian Mahligai masih perlu untuk di sediakan secara lengkap, dijaga kebersihannya, dan dijaga kelengkapan sarana tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan potensi wisawa yang ada di Dermaga Tepian Mahligai adalah terkait dengan akomodasi penginapan, dan tempat makan. Karena selama ini masyarakat yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, merasa sulit untuk menemukan penginapan dan juga rumah makan. Sehingga mereka terpaksa membawa bekal dari rumahnya masing-masing.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

a. Prasarana Transportasi

Penilaian terhadap indikator *accessibility* ini dapat dilihat dari sub indikator Sarana dan Prasarana Transportasi. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan berikut ini: Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terkait dengan ketersediaan transportasi menuju Dermaga Tepian Mahligai?

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Kalau untuk kemudahan akses, mungkin kita masih perlu perbaiki, terutama untuk ketersediaan sarana transportasi. Karena saat ini tidak ada sarana transportasi yang bisa mengantarkan pengunjung dari jalan lintas Sumatera ke lokasi. Ya kalau tidak ada kendaraan pribadi akan sulit untuk akses ke Dermaga Tepian Mahligai." (Syamsurizal, 2022)

Sementara itu, menurut Kepala bidang Destinasi Pariwisata dan pengembangan Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar, maka ditemukan bahwa:

"Kalau untuk persoalan transportasi, kita sudah bukakan akses jalan menuju ke Dermaga Tepian Mahligai dengan menggunakan bus Damri arah menuju ke candi muara takus yang sekedar melewati Dermaga Tepian Mahligai, namun untuk ketersediaan sarana atau transportasi wisatawan itu menjadi wewenang dari pengelola Dermaga Tepian Mahligai. (Sarkawi, 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh aparat desa Pulau Gadang, yang menyatakan bahwa:

"Lokasi Dermaga Tepian Mahligai yang cukup jauh ke dalam, dari jalan lintas sumatera, menjadikan masyarakat harus menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke Dermaga Tepian Mahligai, hal ini disebabkan tidak adanya sarana transportasi yang langsung menuju Dermaga Tepian Mahligai kedepannya kita berusaha untuk mengembangkan sarana transportasi yang bisa membawa wisatawan langsung ke lokasi Dermaga Tepian Mahligai. (Lukmanul Hakim, 2022)

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan instansi pemerintahan kabupaten Kampar, dan juga instansi pemerintah Desa Pulau Gadang beserta Kelompok Sadar Wisata, maka dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana transportasi menuju Dermaga Tepian Mahligai masih perlu untuk dikembangkan, mengingat jarak antara jalan raya dengan lokasi yang masih jauh. Pengembangan ini tentu saja memerlukan dana, sehingga pemerintah harusnya lebih cermat lagi dalam menggunakan dana CSR untuk pengelolaan sarana dan prasarana transportasi menuju Dermaga Tepian Mahligai.

Hasil wawancara dengan pihak pemerintahan tersebut juga sama dengan hasil wawancara dengan wisatawan serta masyarakat yang ada disekitar Dermaga Tepian Mahligai. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Lokasi objek wisata ini sangatlah bagus, namun perlu bagi pengelola untuk menyediakan sarana dan prasarana transportasi penunjang bagi pengunjung ke Dermaga Tepian Mahligai. (Juliansyah, 2022).

Sementara itu, menurut wisatawan lainnya, mengatakan bahwa:

"Saya rasa harus ada peran serta dari masyarakat maupun pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana transportasi, khususnya yang langsung menuju lokasi. Karena saat ini kalau tidak menggunakan kendaraan pribadi akan sulit menuju lokasi Dermaga Tepian Mahligai.. (Rustam, 2022)

Pendapat yang disampaikan oleh anggota pihak pengelola Dermaga Tepian Mahligai tersebut juga yang menyatakan pendapat bahwa:

"Kalau untuk sarana transportasi dari jalan lintas memang belum terfikirkan untuk kami sediakan, karena selama ini kami lihat masyarakat yang berkunjung ke sini rata-rata menggunakan kendaraan pribadi atau bus. (Taufik, 2022)

Sementara itu, menurut masyarakat lainnya menyatakan bahwa:

"Untuk saat ini memang belum dikembangkan sarana transportasi khusus dari jalan lintas ke dalam menuju Dermaga Tepian Mahligai. Namun kedepannya mungkin kita akan menyediakan semacam alat transportasi, seperti odong-odong, atau delman, agar lebih memudahkan pengunjung. (Pak Udin, 2022).

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh masyarakat yang menyatakan bahwa:

"Pengembangan sarana transportasi ini tentu saja sudah difikirkan, namun realisasinya terkendala dengan biaya yang harus dikeluarkan, jadi kalau ada bantuan pengembangan pariwisata, ya kami harapkan bisa membantu kamilah, semisalnya menyediakan kereta khusus menuju Dermaga Tepian Mahligai, atau menyediakan delman. (Ali, 2022).

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana transportasi yang dikembangkan saat ini belum ada. Sehingga

masyarakat yang ingin berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai harus menggunakan kendaraan pribadi atau bus. Oleh karena itu, penggunaan dana CSR yang bisa digunakan oleh masyarakat, seharusnya digunakan untuk menyediakan sarana transportasi yang eksentrik menuju Dermaga Tepian Mahligai, seperti delman, atau kereta odong-odong. Keberadaan sarana transportasi ini diharapkan bisa meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Dermaga Tepian Mahligai.

Dan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa nara sumber dapat disimpulkan bahwa penilaian transportasi (*Accessibility*) Ekowisata Dermaga Tepian Mahligai tidak terlaksana, disini pengelola dan pemerintah desa pulau gadang, harus menyediakan transportasinya untuk menuju lokasi objek wisata Dermaga Tepian Mahligai ini untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Dermaga Tepian Mahligai.

4. Ancillary (Kelembagaan Menyediakan layanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Penilaian terhadap indikator accessibility ini dapat dilihat dari sub indikator a) Kerjasama, b) Penerimaan Masyarakat. Adapun hasil penelitian terkait dengan indikator *Ancillary*, maka dapat dilihat dari pembahasan berikut ini:

a. Kerjasama

Untuk menilai hasil pengembangan ekowisata, dari indikator kerjasama ini maka dapat dilihat dari pertanyaan berikut: Bagaimanakah usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan pengelola Dermaga Tepian Mahligai dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak? Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Kita berusaha untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan perusahaan yang ada di Kampar. Kerja sama dengan perusahaan ini penting untuk dapat memperoleh bantuan dalam bentuk CSR dan juga rekomendasi destinasi wisata kepada perusahaan yang bisa dituju. Dengan adanya kerja sama tersebut, perusahaan bisa merekomendasikan kepada karyawannya untuk mengunjungi Dermaga Tepian Mahligai pada saat hari-hari libur". (Syamsurizal, 2022)

Sementara itu, menurut Kepala bidang Destinasi Pariwisata dan Pengembangan Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar, maka ditemukan bahwa:

"Pemerintah saat ini hanya sebagai jembatan, yang mengakomodir kebutuhan pengembangan pariwisata dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti pemilik atau pengelola objek wisata, dengan perusahaan penyedia CSR dan juga perusahaan penyedia jasa akomodasi perjalanan wisata. (Sarkawi, 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh aparatur desa Pulau Gadang, yang menyatakan bahwa:

"Kita selalu membantu pengembangan potensi pariwisata Dermaga Tepian Mahligai, dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, terutama

dengan perusahaan dan instansi, seperti sekolah. Dengan sekolah kita kerja sama untuk menjadikan Dermaga Tepian Mahligai sebagai objek wisata yang dituju pada hari-hari libur, begitu juga dengan perusahaan, selain mendapatkan bantuan CSR, kerja sama dengan perusahaan bisa meningkatkan kunjungan wisatawan ke Dermaga Tepian Mahligai. (Lukmanul Hakim, 2022)

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pengembangan pariwisata di Dermaga Tepian Mahligai dari aspek kerjasama sudah terlaksana, dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pemerintahan desa pulau gadang, serta perusahaan.

Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa penilaian kerjasama terlaksana, dengan tujuan ini dari kerjasama pihak pemerintah desa dan mempermudah pengelola dalam mendapatkan bantuan, terutama bantuan CSR untuk pengembangan pariwisata. Selain itu, kerja sama juga bisa meningkatkan kunjungan wisatawan ke Dermaga Tepian Mahligai, karena perusahaan atau instansi pemerintah bisa merekomendasikan potensi Dermaga Tepian Mahligai ke masyarakat atau pegawainya.

b. Penerimaan Masyarakat

Untuk menilai hasil pengembangan ekowisata, dari indikator penerimaan masyarakat, maka dapat dilihat dari pertanyaan berikut ini: Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terkait dengan penerimaan atau antusiasme masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dermaga Tepian Mahligai dengan menggunakan dana CSR PLN?. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Dermaga Tepian Mahligai, maka ditemukan bahwa:

"Masyarakat sangat antusias sekali untuk membantu pengembangan pariwisata dari bantuan CSR PLN ini, karena mereka menganggap pengembangan pariwisata ini nantinya juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat". (Syamsurizal, 2022)

Sementara itu, menurut Kepala bidang Destinasi Pariwisata dan pengembangan Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kampar, maka ditemukan bahwa:

"Saya lihat masyarakat sangat antusias sekali dalam menerima bantuan CSR PLN ini, karena dengan adanya bantuan CSR dalam bentuk pembangunan jalan menuju Dermaga Tepian Mahligai, masyarakat lebih mudah untuk melakukan aktivitas di sekitar Dermaga Tepian Mahligai, atau mengembangkan potensi wisata yang ada di sana. (Sarkawi, 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh aparat desa Pulau Gadang, yang menyatakan bahwa:

"Antusiasme masyarakat sangat tinggi dengan adanya CSR ini, hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa dana CSR ini bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang bekerja dan berdagang di area Dermaga Tepian Mahligai. (Lukmanul Hakim, 2022)

Berdasarkan hasil observasi maka dapat dilihat bahwa antusiasme masyarakat atau penerimaan masyarakat terhadap program CSR PLN sangat besar. Hal ini terjadi karena masyarakat merasa bahwa program ini nantinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka berbagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa penilaian penerimaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata Dermaga Tepian Mahligai dinilai terlaksana, disini pihak pengelola dan masyarakat telah merasakan program CSR

PLN sangat besar, dalam meningkatkan roda perekonomian masyarakat sekitar desa pulau gadang.

C. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar

Adapun faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara dengan key informan dan informan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa faktor-faktor Penghambat dalam Pengembangan Dermaga Tepian Mahligai Sebagai Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar, antara lain :

1. Permasalahan sampah merupakan sebuah masalah umum yang dihadapi setiap objek wisata. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan membuat lokasi objek wisata sulit terjaga keasriannya. Berbagai upaya telah dilakukan pihak pengelola mulai dari sosialisasi, menyediakan tempat sampah dan. Kondisi serupa juga terjadi dikawasan objek wisata Dermaga Tepian Mahligai, kurangnya kesadaran dari wisatawan terkadang membuat pengelola kebersihan harus bekerja keras untuk membersihkan lokasi wisata yang tercemari sampah. Padahal lokasi objek wisata Dermaga Tepian Mahligai telah menyediakan rambu-rambu agar wisatawan membuang sampah ditempat sampah yang telah disediakan. Kawasan objek wisata Dermaga Tepian Mahligai telah dilengkapi fasilitas tempat sampah dan juga papan reklame agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga kesadaran pengunjung menjadi prioritas

utama agar lingkungan wisata Dermaga Tepian Mahligai tetap terjaga kebersihannya. Sampah yang berserakan di objek wisata dermaga.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah disembarang tempat menjadi sebuah permasalahan besar yang dihadapi oleh pihak pengelola objek wisata Dermaga Tepian Mahligai. Langkah yang kemudian ditempuh oleh pengelola adalah dengan memasang tempat sampah di setiap kawasan Dermaga Tepian Mahligai.

Selain menyediakan tempat sampah pihak kebersihan juga telah melakukan koordinasi kepada pedagang agar menghimbau kepada setiap konsumennya untuk membuang sampah ditempat yang telah disediakan. Selain dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat para pelaku ekonomi dalam hal ini pedagang yang berjualan dikawasan dermaga. Pihak pengelola juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan teguran kepada pengunjung yang membuang sampah disembarang tempat. Terlebih kebanyakan sampah yang berserakan merupakan dagangan dari para pedagang. Sampah yang berserakan merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya dibicarakan terutama tempat-tempat seperti objek wisata yang pada dasarnya didatangi oleh berbagai macam karakter manusia. Kesadaran pengunjung merupakan sebuah pondasi utama agar lokasi objek wisata Dermaga Tepian Mahligai tetap terjaga kebersihannya.

2. Tidak Terlaksananya Prasarana Transportasi disini dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana transportasi umum menuju Dermaga Tepian Mahligai ini harus dikembangkan yang saat ini belum ada, sehingga masyarakat yang

ingin berkunjung ke Dermaga Tepian Mahligai ini harus menggunakan kendaraan pribadi. Keberadaan sarana transportasi ini diharapkan bisa meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Dermaga Tepian Mahligai.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis peneliti lakukan maka pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang Pengembangan Dermaga Tepian Mahligai Sebagai Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kabupaten Kampar, peneliti juga memberikan saran sebagai acuan dari hasil penelitian yang sekiranya dapat bermanfaat dan memberikan fungsi akademis dan fungsi praktis bagi pihak pengelola Dermaga Tepian Mahligai.

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa penilaian Pengembangan Dermaga Tepian Mahligai Sebagai Ekowisata Berbasis Masyarakat Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) **Kurang Terlaksana** untuk lebih jelasnya kesimpulan disajikan beberapa indikator dalam Pengembangan Ekowisata untuk daya tarik sebuah objek pariwisata menurut Sinarta (2010: 19) yang menjadi tolak ukur dalam penulisan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Indikator *Attraction*, dalam penilaian keindahan alam dan seni pertunjukkan dalam Pengembangan Ekowisata Dermaga Tepian Mahligai ini dinilai **Terlaksana**

2. Indikator *Amenity* adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

a. Ketersediaan

Kesimpulan untuk menilai berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penilaian Pengembangan ketersediaan Ekowisata

Dermaga Tepian Mahligai ini dinilai **Terlaksana**.

b. Kebersihan

Kesimpulan untuk menilai berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penilaian Pengembangan kebersihan Ekowisata

Dermaga Tepian Mahligai ini dinilai **Kurang Terlaksana**.

c. Kelengkapan

Kesimpulan untuk menilai berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penilaian pengembangan kelengkapan Ekowisata

Dermaga Tepian Mahligai ini adalah **Kurang Terlaksana**.

3. *Accessibility* (Transportasi Umum)

Kesimpulan untuk menilai berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penilaian pengembangan transportasi Ekowisata Dermaga Tepian

Mahligai ini adalah **Tidak Terlaksana**.

4. *Ancillary*

a. Kerjasama

Kesimpulan untuk menilai berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penilaian pengembangan kerjasama Ekowisata

Dermaga Tepian Mahligai ini adalah **Terlaksana**.

b. Penerimaan Masyarakat

Kesimpulan untuk menilai berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penilaian pengembangan penerimaan masyarakat Ekowisata Dermaga Tepian Mahligai ini adalah **Terlaksana**.

B. Saran

1. Pengelola Ekowisata Dermaga Tepian Mahligai harus meningkatkan komunikasi dan bekerjasama dalam menjaga kebersihan bisa dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana kebersihan dan menambah personil kebersihan.
2. Pengelola Ekowisata Dermaga Tepian Mahligai ini harus meningkatkan koordinasi lanjutan kepada pemerintah daerah seperti Dinas Kebudayaan Kabupaten Kampar untuk meningkatkan Prasarana Transportasi umum untuk menuju lokasi wisata Dermaga Tepian Mahligai dan ini juga untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Dermaga Tepian Mahligai

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Pasalong, Harbani. 2016 Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Miftah. 2003 Dimensi- dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prasiasa, Dewa P. O. 2013. Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono.2021. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media
- Santoso,B., Nogi,H., Tangkilisan. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia YPAPI
- Beddy Iryawan, Maksudi. 2018. Dasar- Dasar Administrasi Publik. Depok : Rajawali Pers
- Syafiie, Inu K. 2010. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Robins, Stephen P. 1994. Teori Organisasi : Struktur Desain dan Aplikasi. Jakarta : Arcan
- Azheri, Busyra. 2012 Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory, Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Carter, J. A. 1996. Introductory Course on Integrated Coastal Zone Management (Training Manual). Pusat Penelitian Sumberdaya Alam dan Lingkungan Universitas Sumatera Utara, Medan.
- David Crowther, Guler Aras, “Corporate Social Responsibility’ (On-line), tersedia di: http://books.google.co.id/books?id=uZh7isaUfr8C&printsec=frontcover&hi=id&source=gbs-gesummary_r&cad=0#v=onpage&q&f=false. (10 Oktober 2021)
- Janianton, Damanik. 2013 Pariwisata Indonesia (Antara Peluang Dan Tantangan), Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Khoiruddin. 2015. Etika Bisnis dalam Islam, Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Uin Raden Intan Lampung
- Rahman. 2011. Panduan lengkap Perencanaan Corporate Social Responsibility, Jakarta: Penebar Swadaya

- Rohim, A. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY). (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga)
- Rorah, D. N. P. 2012. Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Kebun Agung Kecamatan Imogiri. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudiato, Bambang dan Famiola, Melia. 2007. Etika Bisnis Dan Tnggung Jawab Perusahaan di Indonesia. Bandung: Rekayasa Sains
- Sastrayuda, Gumelar. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata. Yogyakarta.
- Situmeang, Illona Vicenovie Oisena. 2016. Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi, Yogyakarta: Ekuilibria,
- Suansri, Potjana. 2003. Community Based Tourism Handbook. Thailand: REST Project
- Suharto, Edi. 2010. CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi, Bandung: Alfabeta
- Untung, Hendrik Budi, 2008. Corporate Social Responsibility. Jakarta: Sinar Grafika
- Widjaja, Gunawan dan Pratama, Yeremia Ardi. 2008. Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR, Jakarta: Forum Sahabat

Jurnal/ Penelitian Terdahulu

- Fauzan, 2011. Corporate Social Responsibility dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant), Jurnal Modernisasi : Vol. VII, No. 2
- Lindawati, Ang Swat Lin, dan Puspita, Marsella Eka. 2015. Corporate Social Responsibility: Implementasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 6 No.1
- Rusadi, S., & Wedayanti, M. D. (2019). Strategi City Branding oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Peningkatan Daya Tarik Pariwisata. WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi, 5(2), 16-21.
- Satria. D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. Journal of Indonesian Applied Economics, Vol 3, No 1
- Wedayanti, M. D. (2017). Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Provinsi Riau

(Studi Pemberdayaan Masyarakat Di Sekitar Pt. Tamora Agro Lestari Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi). Publikasi: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 3(1), 154-167.

Wedayanti, M. D., Nurmandi, A., Jubba, H., & Juliana, S. (2021, January). Implementation of Corporate Social Responsibility in PT. Riau Andalan Pulp and Paper in Pelalawan District, Riau Province. In INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18ss July, Bekasi, Indonesia (p. 71). European Alliance for Innovation.

Wilopo, Ahmad. Mawardi, Kholid. 2016. Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungkung Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 39, No 2

Dokumen

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar 3 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroaan Terbatas